

**PENGARUH PENERAPAN METODE HISTORIS DENGAN MEDIA
BLOG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS IX SMPN 5 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

SINTA

A1B119120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

**PENGARUH PENERAPAN METODE HISTORIS DENGAN MEDIA
BLOG TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS IX SMPN 5 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Universitas Jambi

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

SINTA

A1B119120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Sinta Nomor Induk Mahasiswa A1B119120 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Dewan Penguji.

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing I



Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd.

NIP 196510111992032002

Jambi, Oktober 2023

Pembimbing II



Dr. Drs. Herman Budiyono, M.Pd

NIP 196111201987031006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi*. Skripsi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Sinta, Nomor Induk Mahasiswa A1B119120 telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal Oktober 2023.

Tim Penguji

1. Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd.
NIP 196510111992032002

Ketua



2. Dr. Drs. Herman Budiyono, M.Pd
NIP 196111201987031006

Sekretaris



Mengetahui, Oktober 2023

Ketua Program Studi



Drs. R Imam Suwardi Wibowo, M.Pd.
NIP 195902081986031001

iv

MOTTO

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Tak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”

(Maudy Ayunda)

Skripsi ini saya persembahkan untuk Kedua Orang Tua saya tercinta, Alm. Bapak Syafril dan Ibu Ambo Yarni dengan perjuangan kerasnya telah memberi materi agar mampu menempuh Pendidikan Strata 1 dan selalu mendoakan agar saya selalu dalam lindungan Allah dan menjadi anak yang bermanfaat bagi semua orang. Selanjutnya skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu mendukung dan selalu berada di samping saya.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Sinta

NIM :A1B119120

Program Studi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Oktober 2023

Yang membuat pernyataan

Sinta

NIM A1B119120

ABSTRAK

Sinta. 2023. *Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd. (II) Dr. Drs. Herman Budiyono, M.Pd.

Kata Kunci: metode historis dengan media blog, menulis, cerita pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui cara test. Setelah data diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif, yaitu penelitian yang menuntun peneliti untuk mengetahui pengaruh penerapan metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan Maret 2023 di SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode historis dengan media blog untuk melihat kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi, menunjukkan rata-rata siswa kelas IX A selaku kelas eksperimen sudah mampu menulis cerita pendek dengan cukup baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil tes siswa yang telah tuntas dengan nilai post test di kelas eksperimen sebesar 71.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, memberikan kekuatan serta kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Peneliti menyadari bahwa berbagai kesulitan dan rintangan dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat dilewati tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Alm. Ayah dan Amak, selaku kedua orang tua peneliti. Terima kasih atas dia, kasih sayang, dukungan batin, materi, dan bantuan tak ternilai lainnya yang telah Alm. Ayah dan Amak berikan selama ini kepada Sinta sehingga bisa mencapai titik ini. Semoga Alm. Ayah diatas sana bangga melihat anak bungsunya ini dan semoga Amak selalu sehat, bahagia, dan semua berkah yang diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT dengan cara sebaik-baiknya.

2. Ibu Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd. selaku pembimbing skripsi I yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, dan kepercayaan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas saran yang Ibu berikan selama penyusunan skripsi ini, semoga Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.

3. Bapak Dr. Drs. Herman Budiyo, M.Pd. selaku pembimbing skripsi II yang senantiasa meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan bimbingan dan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas ilmu, saran, dan dukungan yang telah Bapak berikan selama penyusunan skripsi ini, semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu.

4. Bapak Dr. Kamaruddin, M.Pd. selaku penguji I, Bapak Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd. selaku penguji II, dan Bapak Oky Akbar, M.Pd., Gr. selaku penguji III yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam seminar proposal dan sidang skripsi. Semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan menjadikan skripsi ini lebih baik dari sebelumnya.

5. Abang Riki, Abang Rino, Abang Fahmi, Uni Pera, dan Uni Rika selaku abang dan kakak peneliti. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan hingga saat ini, semoga kalian juga selalu diberikan kebahagiaan dan kesuksesan dalam kehidupan.

6. Sausan, Ridho, Windi dan Ika selaku sahabat peneliti sejak kecil yang selalu memberikan dukungan tanpa henti. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh

kesah, selalu menjadi sumber keceriaan dan membuat kehidupan peneliti lebih berwarna.

7. Pasukan Kosan pak Baim Rena, Nanad, Ani, Dea Gace, Adinda, Ica, Dea Idul, dan mbak Nia. Terima kasih telah memberikan semangat dalam kehidupan peneliti diakhir masa perkuliahan. Terima kasih selalu membantu peneliti untuk selalu bangkit dan menjadi pribadi yang ceria dan lebih baik dari sebelumnya.

8. Cessa, Bonbon, dan Ani teman terbaik peneliti yang selalu memberikan kata semangat dan dukungan selama ini. Terima kasih sudah mau peneliti repotkan selama ini dan semoga kita bahagia selalu.

9. Anggota Grlnine Selin, Cuning, Hesti, Deva, Vina, Lisa, Pipit, dan Dini. Terima kasih telah membuat hari-hari peneliti dalam menjalani perkuliahan di PBSI lebih indah dan menyenangkan. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada peneliti dalam hal akademis maupun non-akademis semasa perkuliahan.

10. Sausan, Ismi, Iza, Meilia, Kelly, dan rekan-rekan semasa MIN peneliti yang tak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah menjadi tempat bertukar cerita dan penghibur selama proses penulisan skripsi ini.

11. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat di masa depan.

12. Kepada seluruh member NCT terutama Nct Dream dan Lee Haechan. Terima kasih karena lagu-lagu kalian selalu memberi peneliti semangat dan motivasi.

13. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri karena tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun. Terima kasih sudah berusaha keras sekuat tenaga dan tetap sabar dalam menghadapi banyak rintangan dan cobaan. Terima kasih tetap kuat dan tetap bertahan hingga saat ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktiktis	8
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Pengertian Keterampilan	9
2.1.2 Pengertian Menulis	12
2.1.3 Tujuan Menulis	14
2.2 Hakikat Cerpen.....	18
2.3 Unsur-unsur Cerpen.....	20
2.3.1 Tema.....	20
2.3.2 Tokoh dan Penokohan	21
2.2.3 Latar atau Setting	23
2.2.4 Alur atau Plot	24
2.2.5 Sudut Pandang	25

2.2.6 Gaya Bahasa	26
2.3 Metode Historis	27
2.4 Media Blog.....	28
2.5 Penerapan Metode Historis dengan Media Blog.....	30
2.6 Penelitian yang relevan.....	32
2.7 Kerangka Berpikir	33
2.8 Hipotesis	35
BAB III.....	36
METODE PENELITIAN	36
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.1.1 Tempat Penelitian	36
3.1.2 Waktu Penelitian	36
3.2 Desain Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi	37
3.3.2 Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5.1 Tes.....	40
3.6 Data dan Sumber Data	40
3.7 Validasi Instrumen Penelitian	40
3.8 Teknik Analisis Data	43
3.8.1 Uji Normalitas Data	43
3.8.2 Uji Homogenitas	43
3.8.3 Uji Hipotesis	44
3.9 Pengujian Hipotesis	45
3.10 Prosedur Penelitian	45
3.10.1 Tahap Persiapan	45
3.10.2 Tahap Pelaksanaan	46
3.10.3 Tahap akhir.	47
BAB IV	48

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Deskripsi Penelitian	48
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.2.1 Deskripsi hasil pre-test dan post-test pembelajaran Cerita Pendek kelas Eksperimen (IX A)	49
4.2.2 Deskripsi hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> pembelajaran Cerita Pendek kelas Kontrol (IX B)	54
4.3 Pengujian Hipotesis	58
4.3.1 Uji Normalitas	58
4.3.2 Uji Homogenitas	59
4.3.3 Pengujian Hipotesis	60
4.4 Pembahasan	61
BAB V	63
SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2 Jumlah masing-masing kelas **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3 Instrumen Penilaian Tes Menulis Cerita pendek **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 4 Kategori Penilaian **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 5 Pelaksanaan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 6 Nilai hasil pre-test kelas Eksperimen (IX A)..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 7 Nilai hasil Post-test kelas Eksperimen (IX A) **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 8 Nilai hasil Pre-test kelas Kontrol (IX B) .. **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 9 Nilai Hasil Post-test kelas kontrol (IX B). **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas..... **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian.....	68
Lampiran 2. Surat balasan penelitian.....	69
Lampiran 3. LKPD Pre-test.....	70
Lampiran 4. LKPD Post-test	71
Lampiran 5. RPP.....	72
Lampiran 6. Pre-test cerita pendek kelas eksperimen.....	75
Lampiran 7. Pre-test cerita pendek kelas kontrol	91
Lampiran 8. Post-test cerita pendek kelas eksperimen	101
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud yaitu proses penyampaian maksud atau isi hati pembicara dengan lawan bicara menggunakan perantara tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, atau penyampaian informasi tentang suatu peristiwa baik secara lisan maupun tulis.

Penyampaian informasi secara tulis erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap paling tinggi tingkatnya. Keterampilan menulis juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu dipahami. Tulisan yang baik menurut suatu penggambaran pokok persoalan yang jelas, pengungkapan ide-ide secara sistematis dan pokok persoalan yang dibahas sesuai dengan minat dan pengalaman siswa.

Menulis dapat diartikan sebagai kemampuan untuk merumuskan gagasan, ide, ataupun pikiran dalam bentuk bahasa tulisan yang dapat dimengerti baik oleh penulisnya maupun orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Semi (2007:14)

yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Pembelajaran menulis cerpen sangat penting bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikirannya. Dengan menulis cerpen dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam mengungkapkan ide yang mereka miliki.

Melalui kegiatan menulis seseorang dapat mencurahkan segala sesuatu yang ada pada dirinya untuk diekspresikan melalui tulisan. Berdasarkan observasi banyak siswa yang belum mampu menulis cerpen. Ketidakmampuan siswa dalam menulis cerpen di mulai dari pemilihan tema, kemudian alur yang runtut dari prolog hingga epilog, serta penokohan yang belum maksimal, membuktikan penggunaan dalam pembelajaran menulis siswa belum maksimal. Hasil observasi ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran menulis cerpen siswa belum maksimal.

Menulis cerpen sering dirasakan menjadi suatu hal yang berat dan susah, terutama bagi para penulis pemula. Hal ini juga dirasakan oleh siswa kelas IX SMP. Mereka memerlukan waktu yang cukup lama untuk menentukan satu topik permasalahan yang kemudian dapat diangkat menjadi sebuah cerpen.

Menulis cerpen yang merupakan salah satu aktifitas dalam menulis prosa juga perlu menonjolkan watak dan sifat pelaku. Namun demikian aktifitas ini

merupakan salah satu permasalahan yang melatarbelakangi mengapa siswa kesulitan menulis cerpen.

Adanya pemahaman terhadap karya sastra, termasuk cerpen adalah karangan prosa yang disekelilingnya menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, hal ini sangat menjadi salah satu permasalahan yang melatar belakangi mengapa siswa kesulitan menulis cerpen.

Keterampilan menulis cerpen merupakan proses belajar yang memerlukan proses berlatih, secara berkelanjutan. Keterampilan menulis cerpen tentu akan meningkat seiring dengan pembinaan yang tepat dan terencana. Akan tetapi, dalam menulis cerpen siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasan yang berakibat tidak berhasilnya siswa dalam membuat cerpen.

Dalam kenyataanya, siswa selalu dihadapkan dengan sastra yang sulit. Hal inilah yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menulis sastra utamanya menulis cerpen. Jarangnya melakukan latihan dapat mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menulis cerpen. Padahal, menulis merupakan hal yang tidak langsung menghasilkan sebuah produk yang bagus.

Guru yang mengetahui aneka teknik pengajaran keterampilan menulis cerpen dan dapat mempraktikkannya akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan keterampilan menulis cerpen. Menentukan genre, penokohan,

karakteristik, alur/plot, setting dan waktu, sudut pandang, konflik, dan ending termasuk dalam pengajaran menulis cerpen.

Dalam kompetensi ini, siswa diharapkan mampu menulis cerpen khususnya berdasarkan kehidupan diri sendiri. Cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang cerita unsurnya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik, cerpen selalu hadir dalam bentuk-bentuk kalimat yang tepat dan enerjik serta memiliki keindahan dalam segi bahasa, dan juga sebagai sarana mengekspresikan rasa ketidakpuasan terhadap bermacam-macam persoalan yang sering muncul dalam kehidupan.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat menarik, cerpen selalu hadir dalam bentuk rangkaian kalimat dengan pembawaan narasi yang indah, juga sebagai wahana penghubung antara penulis dengan pembaca sehingga cerpen dengan cepat menjadi sarana mengekspresikan rasa ketidakpuasan terhadap bermacam-macam persoalan yang sering muncul dalam kehidupan.

Indikator yang harus dicapai untuk mencapai kompetensi dasar tersebut, yaitu (1) mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen, (2) mampu menulis kerangka cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri, dan (3) mampu mengembangkan kerangka yang telah

dibuat dalam bentuk cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri (tema, pelaku, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa). Dengan siswa mampu menguasai indikator tersebut tujuan pembelajaran akan berjalan sesuai dengan harapan. Siswa akan dengan mudah menghasilkan tulisan-tulisan dalam bentuk cerpen yang menarik. Mereka akan menjadi penulis yang handal dan mendapatkan banyak keuntungan dari keterampilan menulisnya tersebut.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada setiap indikator tersebut antara lain, pada indikator pertama, yaitu siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerpen. Kelemahan pada indikator ini adalah siswa masih sulit menentukan topik apa yang ingin ditulis dalam bentuk cerpen. Hal itu disebabkan karena siswa merasa bingung akan hal-hal apa ingin mereka tulis dalam bentuk cerpen.

Berdasarkan indikator kedua, siswa harus mampu menulis kerangka cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri. Kelemahan pada indikator ini karena guru kurang memberikan penjelasan yang mendalam tentang kerangka karangan serta pemberian contoh kerangka karangan dalam menulis cerpen.

Indikator ketiga adalah mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen berdasarkan kehidupan diri sendiri (tema, pelaku, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa). Berdasarkan wawancara yang dilakukan kelemahan indikator ini terjadi karena siswa kesulitan dalam

mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita yang utuh dan baik serta runtut menjadi sebuah cerpen.

Kesulitan dalam membelajarkan keterampilan menulis cerpen pada siswa patut mendapat perhatian yang cukup banyak dari guru sebagai tenaga pengajar. Dengan demikian, penerapan suatu teknik dan metode yang tepat sebagai solusi yang efektif mutlak diperlukan. Penggunaan metode dan media pembelajaran bergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Setiap materi pembelajaran yang hendak disampaikan mempunyai karakteristik tersendiri. Metode yang digunakan juga harus tepat sesuai dengan materi pembelajarannya. Begitu juga dengan pembelajaran menulis, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada siswa.

Dari berbagai masalah yang ada, maka peneliti menggunakan metode historis untuk membelajarkan menulis cerpen, terutama dalam pengembangan ide atau pengalaman siswa dengan cara merefleksikannya untuk pertama kali di sini dan saat ini juga dengan pancingan media blog. Dengan metode ini, dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga kesulitan siswa dalam menulis cerpen dapat teratasi. Metode ini dapat merangsang ide-ide kreatif siswa, kemudian membangun konsep ide-ide kreatif tersebut menjadi sebuah cerpen sehingga akan mudah dalam menulis. Metode pembelajaran ini membantu siswa dalam menuangkan ide-idenya menjadi sebuah cerpen, karena dalam pembelajaran siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka

alami seolah-olah kejadian itu terjadi saat ini dan saat ini juga, dengan demikian metode ini dapat membantu siswa dalam membuat cerpen.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah ada pengaruh penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menguji pengaruh penerapan Metode Historis dengan Media Blog siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan kajian pembelajaran menulis, bagi pengembangan teori pembelajaran sastra pada umumnya, serta dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis cerpen.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, bagi guru penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode historis dengan media blog, sehingga dapat menciptakan alternatif pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Manfaat bagi siswa yaitu siswa lebih mudah menemukan dan mengembangkan ide/gagasan yang berasal dari penggunaan metode historis dengan media blog. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran menulis cerpen, terutama menulis cerpen menggunakan metode historis dengan media blog.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Keterampilan

Menurut W.J.S Poerwadarminta, (1984: 1088), keterampilan adalah kecekatan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena menunjang dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang lain. Apabila siswa mampu berbahasa, dia akan lebih mudah menerima informasi atau pengetahuan baru. Menurut Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono (2006: 145), perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif yang berarti faktor intelektual atau kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspressian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola bahasa masing-masing. Bentuk-bentuk pembelajaran mengajar seperti diskusi, bersandiwara, rekreasi, penemuan, latihan pemecahan masalah dan belajar kelompok merupakan upaya pendidikan untuk mengembangkan intelektual, hubungan sosial dan bahasa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, sebagai berikut.

- a) Keterampilan menyimak.
- b) Keterampilan berbicara.
- c) Keterampilan membaca.
- d) Keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat sekali dengan keterampilan berbahasa yang lain dan masing-masing saling mendukung dalam proses pemerolehannya.

a) Keterampilan menyimak

Proses menyimak merupakan mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara yang didengar menjadi makna yang dapat diterima.

Proses menyimak ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

- (1) menerima masukan yang didengar.
- (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, dan
- (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

b) Keterampilan Berbicara

Komunikasi secara lisan adalah modal bagi siswa dalam proses pembelajaran. apabila siswa lancar berkomunikasi lisan atau dengan kata lain terampil dalam berbicara, siswa bisa dengan mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada mitra bicara yaitu guru atau siswa lain sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang

dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terjadi perpindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain (Saleh Abbas, 2006: 83).

c) Keterampilan Membaca

Menurut Saleh Abbas (2006: 85), menyebutkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Budaya senang membaca ini harus diajarkan oleh guru di bangku Sekolah Dasar. Menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2002: 75) menyebutkan era yang bisa ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku yaitu: (1) menciptakan lingkungan yang menyenangkan, (2) memperkenalkan buku-buku yang baru, (3) pilih waktu yang tepat, (4) beri kesempatan untuk merespon isi buku, (5) berikan bimbingan dalam memahami bacaan. (6) berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan (7) gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

Jika seseorang gemar dan memiliki minat baca yang tinggi, dia akan memiliki banyak kosakata dan bisa dikembangkan dalam praktek keterampilan berbicara. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

d) Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang palimh akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009: 248). Dari keterampilan- keterampilan tersebut, siswa bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sebagaimana telah dikatakan oleh Murray (melalui Saleh Abbas, 2006: 127), menyatakan, menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

2.1.2 Pengertian Menulis

Burhan Nurgiyantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Suparno dan Mohammad Yunus (2007: 1.3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pendapat senada disampaikan oleh Henry Guntur Tarigan (1984: 21) yang menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Lambang-lambang grafik yang dimaksud oleh Henry

Guntur Tarigan adalah tulisan atau tulisan yang disertai gambar dan simbol-simbol. Pendapat lain dinyatakan oleh Byrne melalui Haryadi & Zamzani (1996:78) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan (Nurjamal, 2011: 69). Menulis juga dapat diartikan berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

2.1.3 Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Pengajaran menulis di sekolah diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan pertama, agar siswa bisa menggunakan karangan untuk memenuhi beberapa keperluan. Untuk mencapai tujuan ini, kegiatan pengajaran mengarang diarahkan kepada pembahasan berbagai model karangan, seperti karangan informatif, persuatif, imajinatif, dan naratif (Suroso, 1995: 5).

Karangan informatif berguna menyampaikan pengetahuan, pesan, instruksi atau ide. Seperti karangan yang lain, karangan informatif ini tersaring oleh impresi pemahaman, dan perasaan penulis. Karangan informatif bisa berupa konsep atau hubungan termasuk hipotesis baru dan generalisasi.

Karangan persuatif berguna untuk mempengaruhi orang lain agar menerima suatu pendapat atau berbuat sesuatu seperti yang penulis kehendaki. Dalam membuat karangan persuatif, penulisan belajar mendukung pendapatnya dengan menggunakan sejumlah informasi, fakta, contoh perbandingan, statistik, anekdot, dan sebagainya. Dalam menyusun karangan persuatif, penulis juga belajar berfikir kritis, analitis seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

Karangan imajinatif naratif berguna untuk menyatakan pandangan penulis terhadap kehidupan lingkungannya sesuai dengan interpretasinya. Karangan ini bisa berupa fakta atau fantasi. Dalam membuat karangan macam ini penulis belajar mengamati orang, benda, dan tempat. Dalam membuat karangan ini penulis juga belajar memahami emosi dan tindakan.

Tujuan mengarang yang kedua, agar siswa bisa melakukan kegiatan dalam proses penelitian. Kegiatan dalam proses menulis ini meliputi pengumpulan bahan, penyusunan bahan, mencari hubungan antar ide, menulis draft, mengedit, dan merevisi.

Tujuan yang ketiga, agar siswa menguasai bentuk bahasa tulis, yang meliputi konvensi penggunaan bahasa dan mekanik. Sedangkan tujuan yang keempat, adalah agar siswa memahami peran bahasa tulis dalam berkomunikasi antar perseorangan, dan merekam kehidupan serta dapat meningkatkan diri penulis.

Melihat besarnya tujuan dan manfaat kemampuan mengarang ini, baik bagi kehidupan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bagi perkembangan berfikir, maka mudah sewajarnya kalau menulis diangkat sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah- sekolah mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi.

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1996: 13) keuntungan yang dapat dipetik dari menulis yaitu: 1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, 2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, 3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, 4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, 5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, 6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, 7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan 8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Henry Guntur Tarigan (1984: 24-25), tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif,

2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif,

3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetika disebut tulisan literer,

4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Hugo Hartig (melalui Henry Guntur Tarigan, 1984: 25-26), tujuan menulis meliputi:

1) Tujuan penugasan yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri,

2) Tujuan altruistik yaitu untuk menyenangkan pembaca,

3) Tujuan persuasif, yaitu menyakini pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan,

4) Tujuan informasional, yaitu memberi informasi kepada pembaca,

5) Tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri sendiri sebagai pengarang kepada pembaca,

6) Tujuan kreatif, yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan

7) Tujuan pemecahan masalah, yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

2.2 Hakikat Cerpen

Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Menurut Nadeak (1989:9), sebuah cerita pendek dapat disebut cerita pendek apabila ada satu cerita atau peristiwa yang diungkapkan di dalamnya. Cerita itu mengandung persoalan, dan persoalannya bernada tunggal dan kesannya pun satu.

Cerita pendek adalah cerita berbentuk prosa yang relatif pendek. Ciri hakiki cerita pendek adalah tujuan untuk memberikan gambaran tajam dan jelas, dalam bentuk yang tunggal, utuh, dan mencapai efek tunggal pula pada pembacanya (Sumardjo dan Saini 1994:30-31). Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Jabrohim (1994:165-166), yang mengatakan bahwa cerpen yaitu cerita fiksi bentuk prosa yang singkat padat, yang unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok, sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas, dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal. Dengan kata lain, cerita pendek mengisahkan sepinggal kehidupan manusia yang penuh pertikaian, mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Pendapat lain dipertegas oleh Sayuti (2000:10) yang mengatakan cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat compression “pemadatan”, concentration ‘pemusatan’, dan intensity ‘pendalaman’, yang semuanya berkaitan dengan

panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Hal ini sejalan dengan Wiyanto (2005:77) yang menyatakan bahwa cerita pendek (cerpen) adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya. Cerita pendek dapat menceritakan sebuah peristiwa yang sebenarnya nyata dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi untuk menuliskannya dalam bentuk cerpen lebih menarik dikarenakan dapat ditambahkan dengan peristiwa fiksi yang sebenarnya tidak terjadi.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Kurniawan dan Sutardi (2011:59) yang mengatakan bahwa sebuah cerita yang pendek belum tentu dapat digolongkan ke dalam cerita pendek, jika ruang lingkup permasalahan yang diungkapkannya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek. Cerpen (cerita pendek sebagai genre fiksi) adalah rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antartokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menarik, relatif pendek, yang menceritakan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh. Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat menentukan ciri-ciri cerpen. Ciri-ciri tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) cerita pendek merupakan sebuah kisah pendek yang dibatasi oleh jumlah kata atau halaman; (2) cerita pendek biasanya memusatkan perhatian pada peristiwa. Artinya, peristiwa yang diceritakan hanya satu

(tunggal); 3) cerita pendek mempunyai satu alur; 4) latar dalam cerita pendek biasanya tunggal. Terkadang latar tidak begitu penting perannya, hanya sebagai pelengkap cerita saja karena tidak dideskripsikan lengkap; 5) cerita pendek memuat jumlah tokoh yang terbatas, penokohan dalam cerita pendek terfokus pada tokoh utama saja.

2.3 Unsur-unsur Cerpen

Unsur-unsur cerpen yaitu tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan gaya bahasa. Unsur pembangun cerpen mencakupi tema (dan amanat), penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/sudut pandang, dan gaya cerita (Nuryatin 2010:4). Berikut ini dipaparkan pengertian masing-masing unsur tersebut.

2.3.1 Tema

Tema adalah suatu gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan cerita dan sekaligus menjadi sasaran dari cerita tersebut (Harianto 1995:60). Beberapa tema yang sering dijadikan dasar cerita ialah tema tentang percintaan, kepahlawanan, atau pendidikan. Tema adalah ide sentral yang mendasari suatu cerita serta mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pedoman bagi pengarang dalam menggarap cerita, sasaran atau tujuan penggarapan cerita, dan mengikat peristiwa-peristiwa cerita dalam suatu alur (Kurnia 1996:25). Dengan memperhatikan fungsi-fungsi tema tersebut seorang pengarang dapat menciptakan cerpen yang dapat menyentuh hati para pembaca.

Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Wiyanto (2005:78) yang menyatakan bahwa tema adalah pokok pembicaraan yang mendasari cerita. Untuk menemukan ide sentral pembaca harus memahami dan menghayati isi cerita dengan membaca secara keseluruhan. Artinya, cerita pendek harus memiliki tema atau dasar yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang utuh.

Dari berbagai definisi mengenai tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema pokok permasalahan sebuah cerita, makna cerita, gagasan pokok, atau dasar cerita yang mendasari suatu cerita serta mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai pedoman bagi pengarang dalam menggarap cerita, sasaran atau tujuan penggarapan cerita, dan mengikat peristiwa-peristiwa cerita dalam suatu alur. Tema sebuah cerpen tidak boleh bercabang, karena sebuah cerpen haruslah singkat, padat, dan memiliki kesan tunggal maka dalam cerpen hanya boleh memiliki satu tema, dan tema tersebut haruslah terbatas.

2.3.2 Tokoh dan Penokohan

Karakter tokoh dapat didefinisikan melalui gambaran tingkah laku dan ucapan-ucapan tokohnya. Selain itu, karakter tokoh juga dapat didefinisikan dari interaksi tokoh dengan tokoh lain. Harianto (1995:54) mengatakan bahwa tokoh artinya rupa (wujud atau keadaan), bentuk (dan sifatnya), macam (dalam arti jenis), sifat dan keadaan badan (perawakan), orang yang terkemuka atau kenamaan. Tokoh cerpen hadir sebagai seorang yang dikisahkan perjalanan

hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku dalam berbagai peristiwa yang diceritakan.

Pendapat lain disampaikan oleh Kusmayadi (2010:20) yang berpendapat bahwa aspek tokoh dalam fiksi pada dasarnya merupakan aspek yang lebih menarik perhatian. Dalam membaca atau memahami suatu karya sastra dan tidak mempertanyakan apa yang kemudian terjadi. Tokoh dapat dibagi dalam dua bagian dalam tingkat kepentingannya, yaitu tokoh utama, dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh penting yang ditampilkan secara terus menerus sehingga mendominasi sebagian besar. Sedangkan tokoh tambahan hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita.

Pendapat lain dipertegas oleh Esten (dalam Nuryatin 2010:8) masalah penokohan adalah masalah bagaimana cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak tokoh-tokoh tersebut di dalam sebuah karya sastra. Ada beberapa tujuan dalam memberikan watak tokoh-tokoh dalam cerita yaitu agar tokoh-tokoh cerita yang imajinatif bisa tampak dan kedengaran hidup betul-betul dan dapat dipercaya sebagaimana yang diinginkan.

Dari berbagai definisi mengenai tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh artinya rupa (wujud atau keadaan), bentuk (dan sifatnya), macam (dalam arti jenis), sifat dan keadaan badan (perawakan), orang yang terkemuka atau kenamaan yang hadir sebagai pelaku dalam sebuah cerita Karakter tokoh dapat didefinisikan melalui gambaran tingkah laku dan ucapan-ucapan tokohnya.

Penokohan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya.

2.2.3 Latar atau Setting

Wiyanto (2005:77) menyatakan bahwa peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh cerita terjadi di tempat tertentu, waktu tertentu, dan dalam suasana tertentu pula. Tempat, waktu, suasana terjadinya peristiwa dalam cerita dinamakan setting atau latar. Jadi, setting mencakupi tiga hal, yaitu setting tempat, setting waktu dan setting suasana.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:24) berpendapat bahwa latar adalah tempat atau ruang yang dapat diamati; disebuah desa, di kampus, di penjara, di rumah, di kapal, dan seterusnya; serta waktu, hari, tahun, musim, atau periode sejarah, seperti di jaman revolusi fisik, di saat upacara sekaten, di musim kemarau yang panjang, dan sebagainya.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa setting atau disebut latar menekankan arti pada waktu, tempat, dan keadaan suatu peristiwa, waktu mencakup serentetan saat yang telah lampau, sekarang dan yang akan datang, lama rentetan saat yang tertentu, saat tertentu untuk berdoa, atau keadaan hari. Latar atau setting dalam cerita, biasanya bukan hanya sekadar sebagai petunjuk kapan dan di mana cerita itu terjadi, melainkan juga sebagai tempat

pengambilan nilai-nilai yang ingin diungkapkan pengarang melalui ceritanya tersebut.

2.2.4 Alur atau Plot

Pengertian alur atau plot diungkapkan oleh Gani (1988:208) yang mengatakan bahwa alur merujuk pada serangkaian peristiwa yang saling berhubungan, selama itu konflik-konflik dan masalah-masalah dapat dipecahkan. Alur dapat dilihat pada tujuan-tujuan yang dibicarakan dalam cerpen tersebut, walaupun tidak langsung berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang dibeberkan

Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:24) yang menyimpulkan unsur cerita yang tak kalah pentingnya adalah alur atau jalan cerita, menarik atau tidaknya cerita ditentukan pula oleh penyajian peristiwa demi peristiwa. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa itu terjadi. Dengan sambung-sinambungannya cerita maka terjadilah sebuah cerita.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa plot atau alur merupakan kerangka dasar yang amat penting karena plot mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus berhubungan satu dengan yang lainnya, dan bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dengan peristiwa itu yang semuanya terikat dalam kesatuan waktu.

2.2.5 Sudut Pandang

Menurut Sayuti (2000:158), sudut pandang pada dasarnya adalah visi pengarang, dalam arti bahwa ia merupakan sudut pandang yang diambil oleh pengarang dan pandangan pengarang sebagai pribadi, karena sebuah karya fiksi sesungguhnya merupakan pandangan pengarang terhadap kehidupan. Artinya sebuah sudut pandang merupakan suatu pandangan dari seorang pengarang tentang arti dan perjalanan kehidupan pengarang itu sendiri.

Pendapat lain disampaikan oleh Nuryatin (2010:15-16) yang mengatakan bahwa sudut pandang merupakan istilah lain dari pusat pengisahan. Ada lima macam penceritaan, yaitu (1) tokoh utama menuturkan ceritanya sendiri; (2) tokoh bawahan menuturkan cerita tokoh utama; (3) pengarang pengamat, yang menuturkan cerita dari luar sebagai seorang observer; (4) pengarang analitik, yang menuturkan cerita tidak hanya sebagai pengamat tetapi berusaha juga menyelam ke dalam; (5) percampuran antara (1) dan (4), yakni suatu cara yang melaksanakan cakapan batin.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan sudut pandang akan menyangkut bagaimana cerita tersebut akan disajikan, atau bagaimana peristiwa tersebut akan memberikan gambaran masalah yang akan dilihat oleh para pembaca, dan juga bagaimana menyangkut masalah kesadaran siapa yang disajikan. Sebuah sudut pandang merupakan suatu pandangan dari seorang pengarang tentang arti dan perjalanan kehidupan pengarang itu sendiri.

2.2.6 Gaya Bahasa

Pengertian gaya bahasa diungkapkan oleh Wiyanto (2005:77) yang menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Dengan cara yang khas itu kalimat-kalimat yang dihasilkannya menjadi hidup. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kusmayadi (2010:27) yang menyatakan bahwa gaya bahasa adalah teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Artinya seorang pengarang memiliki ciri khas tersendiri dalam gaya bahasa dalam penulisan suatu karya sastra.

Pengertian tersebut juga disampaikan oleh Kenney (dalam Nuryatin 2010:17) yang mengatakan bahwa gaya adalah cara khas pengungkapan seorang pengarang memilih dan menyusun kata-kata, dalam memilih tema, dalam memandang tema atau meninjau persoalan. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat. Pengarang senantiasa memilih kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat sedemikian rupa sehingga mampu mewadahi apa yang dipikirkan dan dirasakan tokoh-tokoh ceritanya.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu ciri khas seorang pengarang dalam menciptakan suatu karya dalam penggunaan bahasa. Gaya seorang pengarang dalam penggunaan bahasa tidak sama dengan pengarang lainnya. Gaya terutama ditentukan oleh diksi dan struktur kalimat.

2.3 Metode Historis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi. Gottschalk (1986: 32).

Menurut Sjamsuddin (2007: 17) metode historis adalah suatu proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Sementara menurut Ismaun (2005: 35) metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan secara sejarah yang dapat dipercaya.

Dari beberapa pengertian dapat dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta.

Menurut Kuntowijoyo (2003: 89), dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber
3. Verifikasi
4. Interpretasi
5. Penulisan

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tahapan dalam metode sejarah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat kesamaan pendapat dan menjelaskan pengertian dan langkah-langkah metode historis.

2.4 Media Blog

Menurut Rohani (1997:1), melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain, agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media. Penggunaan media sebagai sarana pembelajaran dapat membantu siswa dalam menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.

Pernyataan tersebut relevan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (2009:7) yang mengatakan bahwa melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Artinya melalui penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa untuk mempermudah memahami dan menguasai kompetensi dasar yang diharapkan.

Pendapat lain disampaikan oleh Gagne (dalam Surahman:2010) yang menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika misalnya membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat di indra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana untuk proses komunikasi. Media pembelajaran sebagai salah satu alat yang dapat membantu siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

Blog sebagai salah satu layanan aplikasi dari internet dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang tidak terbatas. Guru dapat mengunggah semua informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan menambahkan multimedia (gambar, animasi, efek suara dan video) agar menarik dan lebih mudah dipelajari. Dilihat dari sisi siswa, siswa dapat mengunduh informasi yang sesuai dengan topik dan tujuan yang diinginkan. Penggunaan blog sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar paling tidak akan mengubah cara belajar dan teknik pembelajaran agar tidak monoton sehingga dapat memotivasi siswa dalam mempelajari sesuatu.

2.5 Penerapan Metode Historis dengan Media Blog

Dalam pembelajaran menulis cerpen, peneliti menggunakan metode Historis dengan media Blog. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode historis dengan media Blog, memberikan pengalaman yang baru bagi siswa, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman fisik, namun juga mendapatkan pengalaman batin melalui kegiatan penguasaan pengalaman yang pernah dialami siswa.

Penerapan menulis cerpen menggunakan metode historis dengan media Blog dilakukan dalam tiga proses pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Pendahuluan dimulai dengan mengondisikan siswa agar siap menerima materi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab mengenai cerpen. Kemudian guru menyampaikan pokok-pokok, tujuan pembelajaran serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setelah kegiatan awal dilakukan, guru mulai melaksanakan kegiatan inti pembelajaran siklus. Tahap ini merupakan tahap pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi cerpen dan unsur-unsur cerpen serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen menggunakan metode Historis dengan Media Blog. Melalui video peserta didik dibantu untuk mendapatkan inspirasi dalam menulis cerpen, yang meliputi tema cerita yang akan ditulis, pengalaman yang mirip dengan kehidupan pribadi yang bisa dikembangkan untuk menulis

cerpen. Dalam kegiatan selanjutnya siswa diajak mendiskusikan hal-hal yang dilihat siswa dari video yang telah diputarkan yang dirasa mirip dengan kehidupan pribadi siswa yang bisa dibuat dalam cerita pendek, kemudian dari hasil diskusi yang berupa pengalaman pribadi siswa tersebut akan dipaparkan oleh perwakilan kelompok yang kemudian akan ditanggapi bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya adalah memberi kesempatan siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang telah didapatkan dari melihat video dan diskusi kelompok menjadi sebuah cerita pendek yang runtut dengan cara merefleksikan pengalaman dengan mengenangkan atau mengalaminya untuk pertama kali di sini dan saat ini serta keadaan yang tenang dan nyaman bagi siswa untuk menulis, siswa diberi waktu yang cukup untuk menulis, sehingga siswa merasa tidak terburu-buru ketika menulis. Setelah siswa selesai membuat cerpen, guru memberi kesempatan siswa untuk menyunting cerpen dengan mengganti kata-kata yang dirasa kurang sesuai hasil tulisan peserta didik, selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan cerpen yang telah dibuat. Pada tahap terakhir, siswa dan guru membahas cerpen yang telah dibuat oleh siswa dengan merefleksi pembelajaran menulis cerpen yang telah dilakukan.

2.6 Penelitian yang relevan

1. Puji Setyo Wibowo dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Kehidupan Sendiri”. Berdasarkan temuan analisis data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus I presentase pelaksanaan yaitu dengan nilai rata-rata 75,51 atau dalam kategori yang baik. Perbaikan pada siklus II dilaksanakan dengan rencana yang lebih cermat dan sistematis daripada siklus 2.

2. Penelitian mengenai penerapan strategi partisipatif dalam media blog dalam menulis cerpen pernah dilakukan oleh (Bryan Dika Jefri Dili Pradana, 2014) dengan judul “Penerapan Strategi Partisipatif dengan Media *Blog* dalam pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Bandung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 16 Bandung di kelas eksperimen sebelum dan sesudah penerapan strategi partisipatif dengan media *blog* digunakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 16 Bandung yang berjumlah 285 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII-7 sebagai kelas kontrol dan VII-8 sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini mengambil sampel secara purposif (*purposive sampling*) sehingga memungkinkan peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara langsung, tidak mengacaknya. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya pada

desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengadakan pengujian variabel bebas. Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*).

2.7 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis membutuhkan metode pembelajaran yang tepat, dan latihan secara terus-menerus. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami dengan sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis sangatlah ditentukan oleh proses pengajaran itu sendiri.

Menulis cerpen merupakan hal yang perlu di pelajari karena menulis cerpen tidak bisa dilakukan tanpa latihan-latihan sebelumnya, serta penggunaan metode menulis yang tepat. Metode Historis sangat cocok untuk pembelajaran menulis, khususnya untuk menulis cerpen. Metode Historis ini dapat membantu siswa untuk menulis cerpen terutama dalam hal konsentrasi menemukan ide cerita dengan metode Historis yaitu menuliskan cerita berdasarkan kehidupan sendiri untuk mempermudah siswa menentukan alur yang akan ditulis dengan perintah tersebut diharapkan siswa akan terpacu untuk mengembangkan kerangka cerita menjadi sebuah cerita pendek yang utuh dan menarik.

Untuk meningkatkan minat menulis cerpen siswa yaitu menggunakan metode Historis dengan Media Blog. Pada awal pembelajaran, guru memberikan

teori-teori tentang cara menulis cerpen, setelah itu menggunakan media Blog untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap sebuah media internet, kemudian menggunakan metode Historis, siswa diminta memilih pengalaman pribadi mereka untuk ditulis menjadi cerpen dengan langkah-langkah yang telah dibelajarkan sebelumnya.

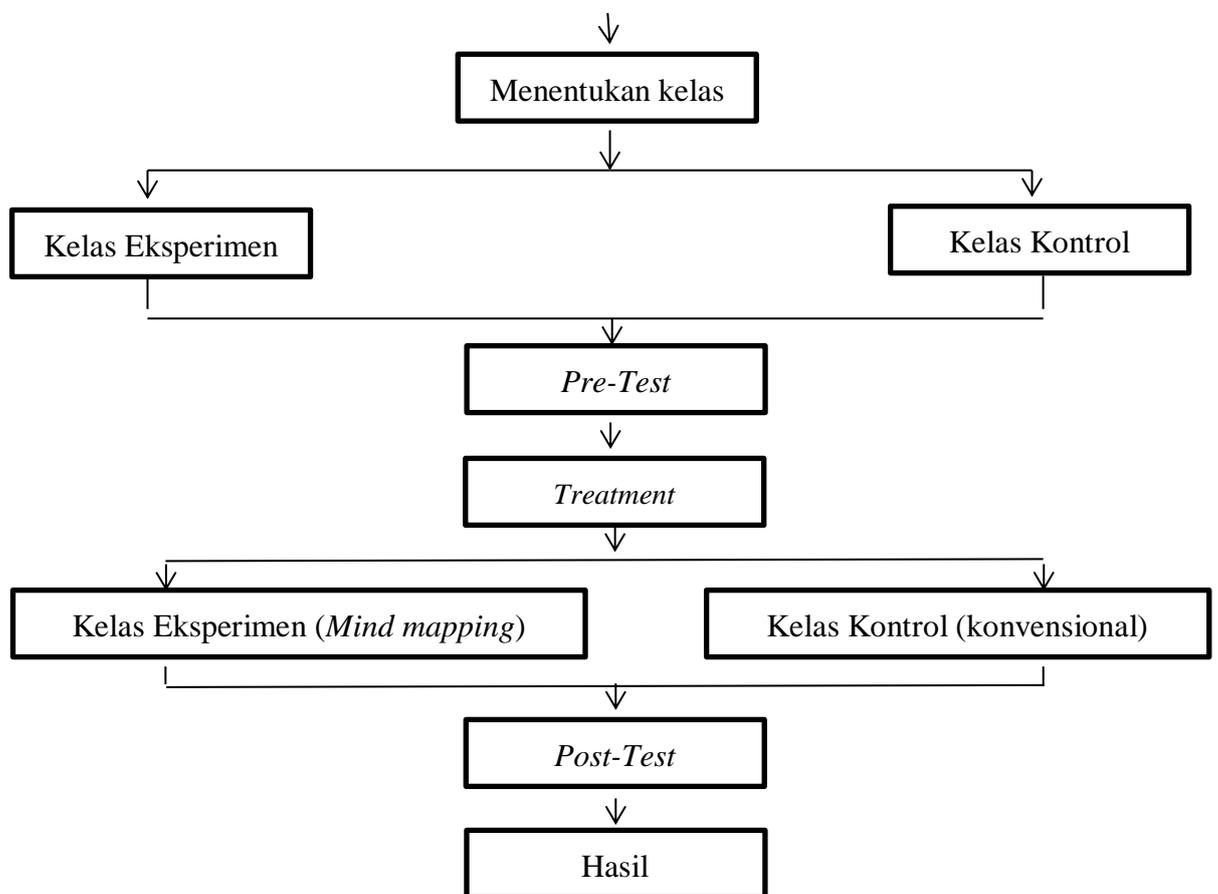
Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Historis dengan media Blog diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran menulis cerpen dengan metode ceramah atau hanya teori saja. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, diharapkan terjadi perubahan sikap ke arah yang positif pada proses pembelajaran menulis cerpen.

Penerapan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode Historis dengan Media Blog bertujuan agar pembelajaran berjalan menarik, menyenangkan, dan produktif. Media Blog akan menarik minat siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. Siswa diharapkan mampu menghasilkan cerita pendek yang baik yang berdasarkan pada kejadian atau pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dirinci oleh peneliti, aktivitas belajar melalui metode Historis dengan Media Blog dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Siswa semula mengalami kesulitan dalam menulis cerpen menjadi mudah serta terampil dalam menulis cerpen,

sehingga semua indikator dapat tercapai. Kendala- kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen dapat diatasi melalui metode Historis dengan Media Blog hasil yang dicapai lebih maksimal.

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir



2.8 Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: Ada pengaruh penerapan metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang beralamat di Jl. Lintas Sumatra No.RT.09, Sekernan, Kec. Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36381

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMP Negeri 5 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian ini pada umumnya memiliki struktur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, hasil penelitian dan pembahasan (Creswell,2017: 175). Metode digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti agar tujuan penelitian dapat tercapai

sebagaimana yang diharapkan. Namun untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelum melaksanakan penelitian maka peneliti harus menentukan metode atau cara untuk mencapai tujuan.

Penelitian eksperimen ini akan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pada design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya Sugiono (2011:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel populasi dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi

No	Kelas	Jumlah
1	IX A	32
2	IX B	29
3	IX C	23
4	IX D	21
5	IX E	21
Jumlah Keseluruhan		126

Sugiyono (2019:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan populasi siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang berjumlah 117 siswa yang terbagi dalam 5 kelas 9A, 9B, 9C, 9D, 9E diadakan pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling atau dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019:134)

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiono (2010:118). Sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu jumlah kelas IX A dan IX B. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel bawah ini:

Tabel 3.2
Jumlah masing-masing kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IX A	12	22	32
IX B	18	11	29

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara menyeleksi secara acak pada setiap elemen tanpa memperhatikan strata dan populasi tersebut.

Peneliti memilih kelas IX A dan kelas IX B sebagai sampel penelitian. IX A sebagai kelas eksperimen yang dilakukan dengan penerapan metode historis dan media blog dan kelas IX B sebagai kelas kontrol yang dilakukan dengan pengajaran konvensional.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti untuk mendapatkan suatu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, tes, dan dokumentasi.

3.5.1 Tes

Tes akan diberikan kepada siswa kelas IX A dan IX B SMP Negeri 5 Muaro Jambi yang berupa perintah untuk membuat sebuah cerita pendek berdasarkan pada tematisnya.

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh keterangan atau informasi untuk memperkuat penelitian. Data juga merupakan hasil penemuan baik berupa fakta ataupun angka. Dengan demikian yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah berbagai keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Data Primer

Data primer berupa data penerapan metode historis dengan media blog yang di nilai dari hasil tes siswa tentang keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMP Negeri 5 Muaro Jambi selama perlakuan (treatment) dilaksanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi yang ada disekolah. Data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

3.7 Validasi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau dapat dikatakan juga suatu saranayang digunakan untuk memperoleh data yang tersistematis secara lebih

valid. Sugiyono (2017: 147) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Untuk mengukur suatu hal yang tepat. Untuk memperoleh data penelitian tersebut, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen berupa menulis cerita pendek guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek.

Tabel 3.3

Instrumen Penilaian Tes Menulis Cerita Pendek

NO	ASPEK YANG DINILAI	Kriteria dan Skor			
		25	20	15	10
1	Kelengkapan aspek formal cerpen: 1) Judul 2) Nama pengarang 3) Dialog 4) Narasi	Membuat empat subaspek	Hanya membuat tiga subaspek	Hanya membuat dua subaspek	Hanya membuat satu subaspek
2	Kengkapan unsur instrinsik cerpen: 1) Fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) Sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbolisme, dan ironi) 3) Pengembangan tema yang relevan dengan judul	Membuat empat subaspek	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya, fakta cerita hanya membuat plot dan tokoh, tanpa disertai latar yang jelas)	Hanya membuat dua subaspek	Hanya membuat satu subaspek
3	Keterpaduan unsur/struktur cerpen: 1) Kaidah plot (kelogisan, rasa	Membuat empat subaspek	Hanya membuat tiga	Hanya membuat dua	Hanya membuat satu

	ingin tahu, kejutan dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir) 2) Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) 3) Dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial)		subaspek	subaspek	subaspek
4	Keseuaian penggunaan bahasa cerpen: 1) Kaidah EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) 2) Keejaan penulisan 3) Ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	Membuat empat subaspek	Hanya membuat tiga subaspek	Hanya membuat dua subaspek	Hanya membuat satu subaspek

Nilai total yang diperoleh;

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kategori Penilaian

No	Kategori	Penilaian
1	Baik Sekali	90-100
2	Baik	70-89
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat Kurang	<49

3.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017: 335) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Sudijono (2012: 81) teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Setelah mendapatkan data-data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan analisis data sebagai berikut.

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Shapiro wilk* dengan ketentuan jika $p\text{-value/ sig.} > \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal (sujarweni,2015:52). Dalam hal ini menggunakan bantuan program computer SPSS (*statistical product and service*) versi 26.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diuji dalam suatu penelitian merupakan data yang 44ariance atau tidak. Setelah itu, menentukan nilai signifikansi dengan ketentuan $\alpha = 0,05$. Jika nilai Sig. $>0,05$ maka variansi bersifat 44ariance dan jika nilai Sig. $< 0,05$ hal ini berarti varian bersifat heterogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan unuk mengetahui dugaan sementara (hipotesis) dari peneliti

Ho : $\alpha = 0$

Ha : $\alpha \neq 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode historis dengan media blog terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penerapan metode historis dengan media blog terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

Kriteria pengujian dalam uji-t ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai ttabel dan thitung. Jika ttabel $<$ thitung maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika thitung $>$ ttabel maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dimana rumusan masalah tersebut di nyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2017:96). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan pengaruh metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Adapun cara yang dilakukan dalam pengujian hipotesis yaitu: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima berarti tidak ada pengaruh metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek.

3.10 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.10.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu merancang perencanaan sebelum melakukan penelitian. Tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan surat izin untuk penelitian.
- 2) Menentukan kelas sampel, yaitu dari populasi kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 3) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Mempersiapkan instrumen penelitian

- 5) Menyiapkan alat dokumentasi.

3.10.2 Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas IX A dan kelas kontrol pada kelas IX B.

1. Melakukan Pre-tes

Pre-test diadakan untuk kelompok yang akan diteliti baik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Kelas Eksperimen

- a. Menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks cerpen kepada siswa.
- b. Memberi contoh cerpen yang ditulis menggunakan metode historis dan di unggah ke media blog.
- c. Memerintahkan siswa untuk menulis cerpen menggunakan metode historis dengan media blog.

3. Kelas Kontrol

- a. Menerangkan materi pembelajaran mengenai teks cerpen kepada siswa.
- b. Memberitahukan para siswa mengenai cara menulis teks cerpen.
- c. Memberikan contoh teks cerpen yang tertera di buku pelajaran kepada siswa untuk dibaca dan dipahami.

4. Melaksanakan pos-tes

Setelah melaksanakan postes belajar mengajar, maka dilakukan postes. Hasil inilah yang menjadi petunjuk ada tidaknya pengaruh penerapan metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

3.10.3 Tahap akhir.

Langkah terakhir dari penelitian ini adalah menganalisis hasil kerja siswa dengan mengukur dan mengevaluasi teks cerpen yang ditulis oleh siswa. Setelah mendapatkan nilai sebagai data, maka peneliti menganalisis nilai tersebut sebagai data hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeru 5 Muaro Jambi pada siswa kelas IX. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas IX A sebagai kelas Eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas Kontrol.

Dalam proses penelitian dilakukan dengan dua tahapan, yakni tahap *pre-test* dan tahap *post-test*. Pre-test merupakan tes yang dilakukan sebelum memberikan *treatment* atau perlakuan yaitu pada kelas IX A kelas eksperimen dan kelas IX B mendapatkan perlakuan sebanding.

Pada kelas eksperimen (IX B) peneliti melaksanakan pre-test pada hari Rabu 8 Maret 2023, pada hari Kamis 9 Maret 2023 peneliti melaksanakan pre-test dikelas kontrol (IX B). Setelah melakukan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan *treatment* pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode Historis dengan media blog, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dilakukannya *treatment* pada kedua kelas, pada tahap akhir peneliti melakukan post-test pada hari Rabu 29 Maret 2023 dikelas Eksperimen dan pada kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis 30 Maret 2023.

Tabel 4.1
Pelaksanaan Penelitian

NO	Hari/tanggal	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rabu, 8 Maret 2023	<i>Pre-test</i>	-
2	Kamis, 9 Maret 2023	-	<i>Pre-test</i>
3	Rabu, 15 Maret 2023	<i>Treatment</i>	-
4	Kamis, 16 Maret 2023	-	-
5	Rabu, 29 Maret 2023	<i>Post-test</i>	-
6	Kamis, 30 Maret 2023	-	<i>Post-test</i>

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil tertulis, yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Test dilakukan sebanyak 2 kali, yakni sebelum dan sesudah berikan treatment pada kedua kelas. Dari hasil test tersebut dapat dilihat pengaruh dari penerapan Metode Historis terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Hasil test berupa data kuantitatif yang akan diolah dengan menggunakan perhitungan statistic, dengan menggunakan bantuan *software statistical product and service solution (SPSS)* versi 26.

4.2.1 Deskripsi hasil pre-test dan post-test pembelajaran Cerita Pendek kelas Eksperimen (IX A)

Pre-test dilakukan sebelum dilakukannya treatment. Pada awal pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran cerita pendel untuk mengetahui kemampuan awal yang

dimiliki siswa. Setelah itu barulah peneliti memberikan tugas pre-test berupa menulis cerita pendek. Dari hasil data nilai pre-test dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Nilai hasil Pre-test kelas Eksperimen (IX A)

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Attin Azizah Putri	55	Kurang
2	Aurel Fahrika	50	Kurang
3	Cahaya Tusyita	60	Cukup
4	Chika Fitria Junaidi	70	Baik
5	Ega Agustina	55	Kurang
6	Eliza Elna Miranda	60	Cukup
7	Farrah Aprilia	55	Kurang
8	Rathonah Rizki Ananda	45	Sangat Kurang
9	Hayria	65	Cukup
10	Hikmatul Mauladia	55	Kurang
11	Hadi Saputra	65	Cukup
12	Isnan Addil Amanata	60	Cukup
13	Keyla Cahaya Maharani	45	Sangat Kurang
14	M. Baraq Obama	45	Sangat Kurang
15	M. Fahri Romka	60	Cukup
16	M. Rafif Rizqullah	60	Cukup
17	Muhammad Akbar	50	Kurang
18	M. Nabil Dwiansyah	60	Cukup
19	M. Odri Rangkuti	65	Cukup
20	Indah Permata Sari	55	Kurang
21	Nazwa Assyla Putri	60	Cukup
22	Noly Indah Putri	65	Cukup
23	Rahman Endra Wahyudi	60	Cukup

24	Rizki Awal Ramadhan	60	Cukup
25	Salman Farez Alfarizi	60	Cukup
26	Suprehaten	55	Kurang
27	Ummiyah Humaida Ritonga	60	Cukup
28	Zahra Azki Naisiba	60	Cukup
29	Zahra Zabillah	65	Cukup
30	Zalfa Letisyia Almaera	70	Baik
31	Citra Permata Sari	55	Kurang
32	Ghina Oktavianti	60	Cukup
Jumlah		1.856	
Rata-Rata		58	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai pre-test terendah pada kelas Eksperimen adalah 45 dan nilai paling tinggi adalah 70. Berdasarkan hasil dari kategorasi terdapat 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang mampu dalam kegiatan menulis cerita pendek, 9 siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam kegiatan menulis cerita pendek, 18 siswa yang masuk dalam kategori cukup dalam kegiatan menulis cerita pendek, dan 2 siswa yang masuk dalam kategori baik dalam kegiatan menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen yang diperoleh adalah 58.

Setelah melakukan pre-test, tahap selanjutnya yaitu memberikan treatment (perlakuan) pada kelas Eksperimen dengan menggunakan Penerapan Metode *Historis* dengan Media Blog. Pada awal pembelajaran peneliti lebih dahulu menjelaskan deskripsi umum mengenai teks cerita pendek beserta struktur dan contoh. Barulah setelah itu peneliti menjelaskan mengenai Metode *Historis* dan Media Blog. Selain itu peneliti juga menjelaskan bagaimana cara membuat cerita

pendek dengan menggunakan metode historis dengan media blog yang sebelumnya sudah peneliti uraikan langkah-langkah bagaimana cara membuat sebuah cerita pendek dengan metode historis yang nantinya cerita pendek upload ke sebuah media bernama Blog. Setelah itu peneliti mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang belum dimengerti.

Setelahnya dilakukan *treatment* (perlakuan), peneliti memberikan *post-test* kepada siswa kelas eksperimen (IX A). Peneliti memberikan post-test berupa menulis Cerita Pendek dengan Metode *Historis*. Berdasarkan hasil data nilai post-test siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Nilai hasil post-test siswa kelas Eksperimen (IX A)

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Attin Azizah Putri	65	Cukup
2	Aurel Fahrika	70	Baik
3	Cahaya Tusyita	75	Baik
4	Chika Fitria Junaidi	80	Baik
5	Ega Agustina	65	Cukup
6	Eliza Elna Miranda	75	Baik
7	Farrah Aprilia	65	Cukup
8	Fathonah Rizki Ananda	60	Cukup
9	Hayria	75	Baik
10	Hikmatul Mauladia	70	Baik
11	Hadi Saputra	75	Baik
12	Isnan Addil Amanata	65	Cukup
13	Keyla Cahaya Maharani	60	Cukup

14	M. Baraq Obama	60	Cukup
15	M. Fahri Romka	65	Cukup
16	M. Raffif Rizqullah	75	Baik
17	Muhammad Akbar	65	Cukup
18	M. Nabil Dwiansyah	65	Cukup
19	M. Odri Rangkuti	75	Baik
20	Nazwa Assyla Putri	65	Baik
21	Noly Indah Putri	75	Baik
22	Rahman Endra Wahyudi	80	Baik
23	Rizki Awal Ramadhan	75	Baik
24	Salman Farez Alfarizi	75	Baik
25	Seprehaten	70	Baik
26	Ummiyah Humaida Ritonga	70	Baik
27	Zahra Azki Naisiba	75	Baik
28	Zahra Zalbillah	70	Baik
29	Zalfa Latisya Almaena	75	Baik
30	Citra Permata Sari	85	Baik
31	Ghina Oktavianti	70	Baik
32	Indah Permata Sari	75	Baik
Jumlah		2.265	
Rata-Rata		71	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai post-test paling tinggi pada kelas eksperimen adalah 85 dan terendah yaitu 60. Berdasarkan hasil kategorasi bahwa terdapat siswa yang masuk kategori 10 cukup dalam membuat cerita pendek menggunakan metode historis dan terdapat 22 siswa yang masuk kategori baik dalam membuat cerita pandek menggunakan metode historis. Berdasarkan nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen yaitu 71.

4.2.2 Deskripsi hasil *pre-test* dan *post-test* pembelajaran Cerita Pendek kelas Kontrol (IX B)

Sama seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol *pre-test* dilakukan sebelum dilakukannya *treatment*. Pada awal pembelajaran peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa berkaitan dengan pembelajaran Cerita Pendek untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Setelah itu barulah peneliti memberikan tugas *pre-test* berupa menulis Cerita Pendek. Dari hasil data nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Nilai hasil Pre-test kelas kontrol (IX B)

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Aisyah Wardah Ramadanani	45	Sangat Kurang
2	Al Farel Aditya	55	Kurang
3	Aldo	40	Sangat Kurang
4	Anan Afiza Rahman	40	Sangat Kurang
5	Arif Fadillah	50	Kurang
6	Azhar Al Tharick Akbar	55	Kurang
7	Choky Pranata	40	Sangat Kurang
8	Dira	55	Kurang
9	Efri Agustian	40	Sangat Kurang
10	Eko Ramadhan Saputra	60	Cukup
11	Erpani Nopita Viola	50	Kurang
12	Farhans	55	Kurang
13	Felisa Minarni	35	Sangat Kurang
14	Humairo Riani Islamiah	40	Sangat Kurang
15	Kayla Novita Sari	55	Kurang
16	M. Zulfiqar	55	Kurang

17	Marhan	60	Cukup
18	Meisy Wulandari	55	Kurang
19	Muhamad	50	Kurang
20	Muhammad Diansa Putra	50	Kurang
21	Mutiara Dzulfika	60	Cukup
22	Nabil Pebriyani	50	Kurang
23	Nofrika Anugra	45	Sangat Kurang
24	Perdana Rahmad Yadi	50	Kurang
25	Putri Amelia	55	Kurang
26	Qeysha Aura Melani	60	Cukup
27	Sapril Alimin	55	Kurang
28	Saptian Hadi Kusuma	55	Kurang
29	Siti Khodijah Martiana	55	Kurang
Jumlah		1.470	
Rata-Rata		51	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai pre-test terendah adalah pada kelas kontrol adalah 35 dan nilai paling tinggi adalah 60. Berdasarkan hasil dari kategoritas bahwa terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori kurang dalam menulis cerita pendek, 18 siswa yang masuk dalam kategori cukup dalam menulis cerita pendek, 3 siswa yang masuk dalam kategori cukup dalam menulis cerita pendek, 0 dan siswa yang masuk dalam kategori baik dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil rata-rata nilai pre-test pada kelas kontrol yang diperoleh yaitu 51.

Setelah melakukan pre-test, tahap selanjutnya yaitu memberikan treatment (perlakuan) pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada awal pembelajaran peneliti memberikan beberapa contoh cerita pendek, peneliti juga menjelaskan mengenai cerita pendek dimulai dari pengertian dan struktur. Peneliti menggunakan buku paket Bahasa Indonesia kelas IX untuk menjadi acuan dalam pembelajaran cerita pendek seperti yang dilakukan guru Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas IX B SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca buku paket, setelah itu peneliti mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.

Setelah dilakukannya treatment (perlakuan), peneliti memberikan post-test kepada siswa kelas kontrol (IX B). Peneliti memberikan post-test berupa menulis cerita pendek. Saat kegiatan menulis cerita pendek masih banyak siswa yang tampak bingung untuk menentukan judul, tema, alur, dan penokohan dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil data nilai post-test siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Nilai hasil *Post-test* siswa kelas kontrol (IX B)

No	Nama	Skor	Keterangan
1	Aisyah Wardah Rahmadani	60	Cukup
2	Al Farel Aditya	65	Cukup
3	Aldo	50	Kurang
4	Anan Hafiza Rahman	55	Kurang
5	Arif Fadillah	65	Cukup
6	Azhar Al Tharick Akbar	55	Kurang
7	Choky Pranata	55	Kurang
8	Dira	65	Cukup
9	Efra Agustian	55	Kurang
10	Ako Ramadhan Saputra	70	Baik
11	Erpani Nopita Viola	55	Kurang
12	Farhans	60	Cukup
13	Felisa Minarni	60	Cukup
14	Humairo Riani Islamiah	55	Kurang
15	Kayla Novita Sari	45	Sangat Kurang
16	M. Zulfiqar	60	Cukup
17	Marhan	65	Cukup
18	Meisy Wulandari	65	Cukup
19	Muhamad	70	Baik
20	Muhammad Diansa Putra	65	Cukup
21	Mutiara Dzulhija	60	Cukup
22	Nabil Dzulhija	55	Kurang
23	Nofrika Anugra	55	Kurang
24	Perdana Rahmad Yadi	55	Kurang
25	Putri Amelia	60	Cukup
26	Qeysha Aura Melani	65	Cukup
27	Sapril Alimin	60	Cukup
28	Septian Hadi Kusuma	60	Cukup
29	Siti Khodijah Martiana	65	Cukup
Jumlah		1.730	
Rata-Rata		60	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai post-test tertinggi kelas kontrol adalah 70 dan nilai terendah adalah 45. Berdasarkan hasil dari kategori bahwa terdapat 1 siswa yang masuk kategori sangat kurang dalam kegiatan menulis cerita pendek, 10 siswa yang masuk kategori kurang dalam kegiatan menulis cerita pendek, dan 16 siswa yang masuk kategori cukup mampu

dalam menulis cerita pendek, dan 2 siswa yang masuk kategori baik dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan nilai rata-rata post-test pada siswa kelas kontrol yaitu 60.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk* yang dilakukan dengan kaidah Asymp Sig atau nilai P. Pada penelitian ini dilakukan terhadap skor *Post-test*, baik pada kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol. Pada proses perhitungan normalitas data ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat data terdistribusi normal yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% (*sig. (2-tailed)* > 0.05). Jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari tingkat alpha 5% (*sig. (2-tailed)* < 0.05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas sebaran pada data post-test pembelajaran menulis cerita pendek dari kedua sampel penelitian yaitu disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Post Test	KELAS EKPERIMEN	,219	32	,000	,917	32	,017
	KELAS KONTROL	,168	29	,036	,922	29	,034

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh pada kelas Eksperimen sig (2-tailed) sebesar 0,017 dan pada kelas kontrol memperoleh sig (2-tailed) sebesar 0,034. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan dari data hasil *post-test* pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0,05 (5%) maka skor hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian atau bersifat homogen. Pada pengujian homogenitas peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 dengan *test of homogeneity of varians*. Hasil dari perhitungan Uji Homogenitas yang telah diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Pembelajaran	Based on Mean	,539	1	59	,466
Menulis Cerita	Based on Median	,549	1	59	,462
Pendek	Based on Median and with adjusted df	,549	1	58,899	,462
	Based on trimmed mean	,583	1	59	,448

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh yaitu sig (2-tailed) sebesar 0,391. Dari data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, dapat diketahui bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dan kedua sampel bersifat homogeny. Maka data dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t test menggunakan bantuan software SPSS versi 26. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pembelajaran Menulis Cerita Pendek	Equal variances assumed	,539	,466	7,185	59	,000	11,12608	1,54842	8,02770	14,22445
	Equal variances not assumed			7,211	58,947	,000	11,12608	1,54301	8,03845	14,21370

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) hasil post-test sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikasi sebesar 0,05 sehingga nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa.

4.4 Pembahasan

Setelah melakykan penelitian terhadap siswa kelas IX A dan IX B, peneliti memperoleh hasil nilai pre-test dan post-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Hasil uji normalitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol nilai signifikan yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari tingkat alpha 5% (sig.(2-tailed) <0.05) yang membuktikan bahwa dara sampel terbukti data berdistribusi

normal. Varian sampel-sampel terbukti homogen dengan hasil uji homogenitas kelas Eksperimen dan kelas Kontrol nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat alpha 5% ($\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0.05$).

Nilai rata-rata pre-test dan post-test di kelas Eksperimen lebih tinggi dari pada peningkatan nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas Kontrol. Nilai rata-rata pre-test di kelas Eksperimen sebesar 58 dan nilai post-test di kelas Eksperimen sebesar 71. Sementara itu, nilai rata-rata pre-test kelas Kontrol sebesar 51 dan nilai rata-rata post-test kelas Kontrol sebesar 60. Nilai rata-rata post-test di kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata post-test di kelas Kontrol ($71 > 60$).

Setelah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-test, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) hasil post-test sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi sebesar 0,05, sehingga (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas IX A dan Kelas IX B SMP Negeri 5 Muaro Jambi mengenai pengaruh penerapan metode historis dengan blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX maka dapat disimpulkan perolehan nilai pada tiap aspek yang diamati dikategorikan cukup memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil nilai post test pada kelas kontrol yaitu 71.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian penerapan metode historis dengan media blog terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX SMP Negeri 5 Muaro Jambi menggambarkan bahwa kemampuan siswa sudah cukup baik namun masih harus ditingkatkan, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai perolehan rata-rata 70-80 pada kriteria baik dan sangat baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, penggunaan metode historis dengan media blog mampu menarik minat siswa dalam pembelajaran karena metode ini merangsang siswa untuk membuat hubungan antara kehidupan sendiri dan menulis semakin meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang penulis sarankan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan untuk guru memilih media yang baik untuk pembelajaran menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan media blog.

Media ini mampu membuat pelajaran siswa jadi lebih menarik dan mudah memahi tentang media sehingga siswa akan lebih mudah menulis cerita pendek.

2) Memperbanyak pengadaan motode dan media pembelajaran seperti proyektor agar dapat lebih mudah dan meningkankan keefektifan kegiatan proses pembelajaran.

3) Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan dapat lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suminto Sayuti. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Ahmad Rivai, Nana Sudjana. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ahmad Rohani (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akhadiah, Sabarti dkk. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Creswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar
- Darmiyati Zuchdi. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Surabaya: Universitas Negeri Malang.
- Fatmawati, Andi. (2015). Pengembangan Media Blog Sebagai Sarana Informasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir di SMAN 1 Bulukumba. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling/JPPK*, 1(1), 163-169.
- Gani. Rizanur. (1988). *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Jakarta: Depdikbud.
- Harianto. GP. (1995). *Mengenal Karakteristik Sajak-Cerita Pendek*. Bandung: Agiamedia.
- Haryadi, dan Zamzami, (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung. Historia Utama Press.
- Jabrohim(ed). (1994). *Pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Kurnia, Sayuti, dkk. (1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.

- Kurniawan, Heru dan Sutardi. (2011). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta : Graha
- Kusmayadi, Ismail. (2010). *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta : Trias Yoga Kreasindo.
- M. Atar Semi. (2007). *dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Nadeak, Wilson. (1989). *Bagaimana Menulis Cerita Cerpen*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- Nurjamal, Daeng. dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nuryatin, Agus. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.
- Poerwadarminta . (1984),*Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta* :Balai Pustaka
- Purwadiningrat W.J.S.(1994).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : grasindo.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sayuti. Suminto A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sugiyono (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono (2011). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d* .bandung alfabetak
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif*,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *In Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R & D* (p. 394).
- Sumardjo, Jakob dan saini K.M. 1994. *Apresiasi kesusastraan*. (Cetakan Keempat). Jakarta: Gramedia.
- Sunarto & Ny. B. Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno, dan Yunus Muhamad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta :
- Syamsudin, Helius. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Tarigan, H. Guntur. (1984), *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Universitas Terbuka

W.J.S. Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wiyanto. Asul. (2005). *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 950/UN21.3/KM.05.01/2023
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

3 Maret 2023

Yth. **Kepala SMP Negeri 5 Muaro Jambi**
di-

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Sinta**
NIM : A1B119120
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Dra. Irma Suryani, M.Pd
2. Dr. Drs. Herman Budiyono, M.Pd

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul: **"Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMPN 5 Muaro Jambi"**.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian disekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal **6 s.d 31 Maret 2023**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Delta Sartika, S.S., M.ITS., Ph.D
NIP. 196110232005012002



Lampiran 2. Surat balasan penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN MUARO JAMBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 MUARO JAMBI
KECAMATAN SEKERNAN**



Jln. Lintas Timur KM.. 14 Desa Sekernan

Kode Pos : 36381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/سكس /SMPN.5-MJ/PDD-2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Muaro Jambi denagn ini menerangkan bahwa :

Nama : SINTA
NIM : A1B119120
Jenis kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Alamat : -

Bahwa mahasiswa yang tesebut diatas benar-benar telah melaksanakan Penelitain Di kelas IX.A SMP Negeri 5 Mauro Jambi yang dimulai pada tanggal 06 s/d 31 Maret 2023, dengan Judul "*Pengaruh Penerapan Metode Historis dengan Media Blog terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX SMPN 5 Muaro Jambi*".

Demikian surat ini dikeluarkan untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Sekernan
Pada tanggal : April 2023



JUNAIDI, M.Pd.I
NIP.197806012006041014

Lampiran 3. LKPD Pre-test**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK PRE-TEST****Nama :****Kelas :**

1. Buatlah sebuah cerita pendek sesuai tema yang di berikan!

Tema : Bebas

Alokasi Waktu : 45 menit

Lampiran 4. LKPD Post-test**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK POST-TEST****Nama :****Kelas :**

1. Buatlah sebuah cerita pendek sesuai tema yang di berikan!

Tema : Historis

Alokasi Waktu : 45 menit

Lampiran 5. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Muaro Jambi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IX/1

Materi Pokok :Teks Cerpen

Alokasi Waktu :3 x 40 Menit (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajar agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara aktif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (Faktual, Konseptual, dan Prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar.	3.6.1 Menelaah struktur cerita pendek yang dibaca. 3.6.2 Menelaah aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca.
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan.	4.6.1 Menyusun cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks dan aspek kebahasaan.

C. Kegiatan Pembelajaran

1. Kelas Eksperimen

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
- Peneliti menanyakan kehadiran siswa
- Peneliti menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Peneliti menjelaskan mengenai teks cerpen
- Peneliti menjelaskan mengenai metode historis dan media blog
- Peneliti memberikan contoh metode historis
- Siswa mengajukan pertanyaan mengenai teks cerpen dan metode historis

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya

2. Kelas Kontrol

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa
- Peneliti menanyakan kehadiran siswa
- Peneliti menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- Peneliti menjelaskan mengenai teks cerpen
- Peneliti menyuruh siswa mengamati contoh teks cerpen yang ada di buku teks
- Siswa mengajukan pertanyaan mengenai teks cerpen

c. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya

Lampiran 6. Pre-test cerita pendek kelas eksperimen

Date _____

NAMA : NOLY INDAH PUTRI

KELAS : IX A

Judul : Tuhan kita berbeda

Di ujung senja itu pelangi hadir setelah badai hujan menimpa, sungguh indah ciptaanmu. Pelangi itu berkhaskan warna kejinggan sang Senja. Raja siang perlahan beranjak pulang kepengaduannya.

Nafisah gadis dengan jilbab lebar itu terus berziwir dengan tasbih di gengaman -nya, tetesan hujan yang bergelayut perlahan menimpa kepalanya yang tertutup hyab.

Dibawah sinar matahari wajahnya semakin berkilau, bibir tipis itu terus menganggukan nama tuhanya. Dalem tempurung, kepalanya ia mengingat kenangan kenangan sang pemitik hatinya.

"Nafisah maaf aku tertambat tadi. Jalanan macet sekali." ujar seorang pria sedikit bule itu.

"Iya Mas tidak apa-apa."

"Bagaimana sedangmu hari ini sukses." Dengan masih menundukan kepala ia menjawab dengan mata berbinar, meski sang lelaki tak dapat melihatnya.

Namun lelaki itu tau gadis yang duduk beberapa meter disampingnya lenguh bahagia.

"Alhamdulillah mas, lancar berkat doa mas juga." ujarnya dengan sedikit malu-malu.

Kilasannya percakapan itu membuat nafisah menektikan kembali air matanya. Orang yang mampu mengabarkan hatinya setelah sekian belu kini sudah terbaring telu diatas peti mati. Orang yang baru mengutarakan ingin memeluk agamanya nyatanya harus pergi sebelum mengucap kalimat indah itu. Ia paham ini salah namun hati manusia siapa yang tau, sudah hampir 4 tahun mereka kenal. lelaki itu rayyan albert adalah kakak tingkatnya di kampus. Ia adalah seseorang aktivitas agamanya. Namun sayang agama mereka berbeda. Krisen dan islam, itu juga yang menjadi penghalang bagi mereka. Andai orang tua rayyan mengizinkan rayyan memeluk agamanya mungkin 2 tahun yang lalu mereka menikah dan membangun rumah tangga yang harmonis.

Rayyan yang sangat sayang pada ibu dan neneknya lebih memilih menjauh darinya, dan merelakan cinta mereka berakhir sampai disana. 10 bulan yang lalu dia datang mengutarakan niatnya ingin melamar

Date

Nafisah dan memeluk agamanya. Ia mengungkapkan bahwa Sangat-Sangat mencintai Nafisah hingga tak mampu melepaskannya. Namun Sekali lagi Sayang, Nenek rayyan sakit keras mendengar cucu kesayangannya akan pindah tuhan. Akhirnya lamaran itu harus berakhir menyedihkan kembali. Saat Nafisah mulai bisa menerima takdir dan memperbaiki dirinya, tiba-tiba Ibu rayyan menepunya dua hari yang lalu, mengabarinya bahwa rayyan sakit kanker darah yang selama ini tak diketahui siapapun termasuk dirinya. Ia drop seminggu yang lalu dan dokter mengatakan bahwa ia terkena kanker darah dan sudah stadium akhir, bahkan bisa besok ia pergi. Tak nampak perubahan pada dirinya hanya, sungguh kuasa Tuhan yang Maha Segalanya. Saat Ibu rayyan menepunya ia sedang berada di kecamatan kampung halamannya. Setelah perjalanan udara yang hampir memakan waktu 5 jam dan pencaharian tiket yang amat susah di kala mendadak. Akhirnya ia sampai di rumah sakit saat pukul 4:25 pagi. Betapa sedihnya melihat kondisi rayyan.

tubuh lelakarnya harus hiang dalam waktu seminggu, wajahnya trus bibinya pucat bak mayat, sungguh rasanya ia ingin menangis sekencang-kencangnya, namun ia ingat kata-katanya 5 bulan yang lalu 'janganlah menangis terlalu berlebihan, Nafisah, bukankah Tuhanmu tidak suka orang yang terlalu berlebihan, mungkin kita tidak bersatu karena Tuhan tak mengizinkan aku menjadi Imammu, harusnya Imammu adalah orang yang seperti dirimu, Tuhan kita berbeda. maafkan aku Nafisah telah membuat kamu berduka karena telah mencintai orang yang bukan mahrommu, demi Tuhanmu aku takkan pernah tega meninggalkan keluargaku demi dirimu dan agamamu, aku takkan mengenal lagi apa itu Islam.' Sungguh sakit saat mendengar rayyan berceap itu dulu rasanya ia ingin berteriak menyakit. Namun saat mendengar berita sakitnya rayyan benci yang dua ada kini hilang sudah berkat Cinta yang kecil kini membesar kembali.

Lima menit sebelum adzan subuh kami saling membisu, hingga sebuah suara menyandakan bahwa waktu rayyan takan lama lagi. "ma...af...kan..aku...." hingga bunyi ttttt... panjang itu mampu memecahkan tangis orang-orang di dalam ruangan itu. Dan adzan subuh pun berlamandang berbanangan dengan bunyi itu.

teksan air itu melintasi pipi mulusnya, tiba-tiba sebuah pelukan mampu mengembalikan nyawanya yang sempat hiang. "Aku tuangnya rayyan, satu hari setelah ia di rumah sakit, ia selalu menanyakan kamu dan menginginkan masuk Islam. Namun mama rose dan Nenek tidak mengijinkannya, karena mereka

OKIEY

Date

takut tidak bisa berjumpa di surga kelak. Sungguh alasan yang tidak masuk akal bukan, aku pun sempat marah namun saat melihat tulisan rayyan yang dulu menyakitimu, carilah lelaki yang baik agama untukmu dan carilah lelaki yang mampu menerima agamamu dan dirimu."

Setelah mengucapkan itu nersa gadis tunangan rayyan itu memeluk mamah rose atau ibu rayyan.

Pelahan aku mundur dan hengkang dari ruangan itu, Selamat jalan rayyan Selamat jalan pemilik hatiku.

hujan itu seakan mengiringi lasedihan di hati Natishah.

kipukan di pundaknya menyadarkan dia dari lamunanya. "rayyan akan segera dipulangkan, apakah kamu akan ikut? maafkan aku yang sempat egois yang sempat egois tidak menestui kalian." mamah rose atau iburayyan yang menyadarikannya. lalu ia pun beranjak menyusur dibelakangnya.

^ Pesan-Pesan ^:

* mati adalah sebuah takdir yang tak mungkin kamu hindari sekeras apapun.*

~ Cinta adalah anugrah namun labuhkanlah pada hati yang tepat ~.

- Mencintai dan dicintai sama beruntungnya karena sama-sama merasakan bagaimana rasanya Cinta -

NAMA: ZAHRA AZKI MAISIIBA
 Kls: IX (A)
 Mapel: b. Indo

tema Cerpen: Diberpa fasa bosan

hari libur semester telah tiba, melihat suasana terkecang dan menakutkan ini membuatku tak bisa menghabiskan waktu libur diluar rumah. Suasana ini hadir karena adanya Pandemi Virus covid 19. Ya, covid siapa yang tak mengeratkan seluruh dunia telah menyala kehadiran dirinya. Ia virus yang tak terlihat dan menakutkan - sudah berjalan kurang lebih tahun Pandemi covid hadir, dan sudah kedua kalinya libur semesterku terus diam dirumah. banyak keluh kesah yang ku lontarkan dari mulutku, rasanya seperti hidup di bumi yang tak ada penghuninya, sunyi dan sepi yang ku lalui setiap hari.

Sudah terlalu lama aku diam dirumah, ditambah dengan adanya PPKM yang di berlakukannya ini membuatku jenuh hati dan pikiranku terus berkavung memikirkan apa yang harus kulakukan sekarang. aku tidak boleh berlarut-larut dalam kebosanan ini. aku harus produktif walaupun hanya dirumah aja. aku terus memikirkan cara bagaimana aku bisa menghabiskan waktu dengan hal yang berguna.

Isore hari ketika matahari mulai menenggelamkan sinarnya aku pergi ke suatu tempat yaitu di tepi pantai. tempat biasa yang sering ku datangi. bersama udara segar aku mulai menemukan cara untuk aku bisa melangkah dan menghabiskan waktu libur ku dengan hal yg berguna.

namun satu jam aku termenung sendiri dengan menatap air laut yang tenang hingga akhirnya aku ditampliri dengan sosok laki-laki Paruh baya, mengenakan pakaian yang kumal dan bau badan yang menyengat. aku terdiam dan berkata dalam hati "siapa dia, jangan-jangan orang gila". pikirku laki-laki dengan wajah telah cukup disebatku.

Aku tak menyapa karena kurikir dia tak mau bicara. tapi tak disangka, ternyata dia dengan ramah menyapa ku.

"Permisi nak, sedang apa kau sendiri disini?" tanya laki-laki Paruh baya itu dengan senyuman lebar.

"Iya Pak, Saya hanya duduk disini sambil menikmati indahnya matahari terbenam" jawabku dengan nada santai.

SIDU

"Oh begitu, boleh saya duduk disini nak?" tanya nya "Ya, tentu boleh" Ujar ku.

Sudah cukup lama, aku dan laki-laki Paruh baya itu duduk dibatu besar sambil melihat dirinya. Yang tua dan takyah itu Soalan ingat ayahku yang sudah yang sudah lama meninggal dunia. hingga akhirnya dengan rasa canggung aku menatap dan mengujarkannya bicara.

"bapak sedang menunggu seseorang?" tanyaku dengan canggung.

"tidak saya hanya lelah berjalan jauh untuk mencari barang bekas dan saya ingin istirahat dulu" jawab laki-laki Paruh baya dengan suara lirih.

"Wah! rupanya salah ternyata dia bukan orang gila" kataku dalam hati.

"Bontas saya, wajah bapak terlihat sangat lelah" Ujar ku.

"Ya nak, malkini saya" saat Pria itu.

"apa bapak masih ada keluarga?" tanyaku.

"masih, bapak tinggal bersama istri dan 4 orang anak" Jawabnya.

"kalau boleh tau, apakah pekerjaan bapak hanya mencari barang bekas?" tanya ku dengan rasa penasaran. "tidak nak, sebelumnya bapak pekerja kantoran tetapi semenjak ada Pandemi ini, sehingga bapak bingung tidak tahu harus bagaimana dan cari kerja dimana lagi. banyak perusahaan yang tidak mau menerima bapak dengan alasan adanya Pandemi banyak karyawan yang dirumahkan, tapi banyak harus semangat dan percaya diri hingga pada akhirnya bapak memilih jalan untuk mencari barang bekas dan bapak kelolah sebagai kerajinan tangan.

cara ini bapak lakukan agar terus berinovasi dan kreatif dalam memanfaatkan waktu. uang agar lebih produktif dan bapak juga bisa menafkahi keluarga bapak.

dengan hasil kerajinan tangan ini walaupun ga banyak harganya tapi cukup". Jawabnya dengan jelas.

Aku terkejut dan sangat antusias mendengar cerita dari laki-laki Paruh baya yang memiliki jiwa semangat besar untuk bertahan hidup ditengah situasi Pandemi covid 19 ini. aku menjadi malu pada diriku sendiri aku sebagai anak muda tidak memiliki jiwa semangat yang luar biasa seperti laki-laki Paruh baya itu.

"aku sangat bangga padamu Pak, kau sudah tua seperti ini masih memiliki jiwa semangat yang tinggi" Ujarku dengan Pujian.

"Iya nak, kita hidup di dunia ini bukan untuk mengeluh dan bermalas-malasan. apalagi kita sekarang berada di situasi seperti sekarang ini, semakin sulit untuk hidup". Jelasnya.

"Iya benar Pak"

"kau ada masalah apa nak? wajahmu terlihat murung dan bingung?" tanya Pria Paruh baya.

"tak ada masalah Pak, hanya saja aku sedang memikirkan cara bagaimana aku bisa menggunakan waktuku dengan Pak SIA-SIA, sekarang aku sedang libur semester tak ada kegiatan selain aku belajar. aku sudah cukup bosan untuk terus diam dirumah tanpa menyibukkan diri dengan hal yang berguna. waktu ku habis begitu saja dengan SIA-SIA". Jawabku dengan resah.

"kenapa kau tak pergi main atau liburan bersama teman-temanmu?" tanyanya

"mereka tak mendapat izin untuk keluar rumah oleh orang tua mereka karena adanya Pandemi dan ditambah lagi adanya PPKM yang di Perpanjang jadi dalaman selis tempat tongkrongan tutup lebih awal". Jawabku.

"kenapa kau tak coba mencari kerja untuk mengisi waktu luang?"

"sudahku coba Pak, aku sudah melamar di beberapa perusahaan dan temah makan tapi tak ada panggilan sampai sekarang."

"malang sekali, kau masih muda sayang kalau waktu mu terbuang SIA-SIA"

coba mulai sekarang kau mulai membuat rencana untuk tujuanmu kedepannya kau harus semangat jangan mengeluh atas kesalahanmu, banyak orang diluar sana yang mengalami seperti dirimu dalam situasi pandemi ini. tapi kau anak muda, jangan hanya menjadi penonton di tengah krisisnya dunia, kau punya akal, kau punya kemampuan buktikan dirimu bisa menjadi agen perubahan di tengah kehidupan pandemi covid-19 ini."

Pukungan yang dilontarkan dari laki-laki Paru baya itu membuat diriku menjadi semangat dan yakin bahwa aku bisa memanfaatkan waktu liburku dengan sebaik-baiknya.

aku pun pada akhirnya meminta saran pada laki-laki Paru baya itu untuk ku agar aku bisa menggunakan waktu liburku dengan hal yang bermanfaat?" katanya

"saran baik, jika dirimu suka menulis karanglah sebuah cerita sehingga kau bisa menjadikan cerita itu sebagai motivasi semua orang atau barang bekas pun bisa kau salap menjadi wadah pajangan, atau koleksi.

melakukan kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas sedangkan yang tinggi dapat melatih untuk menggunakan ide-ide baru dalam memecahkan masalah yg tidak terdapatnya." saran bijak Pria Paruh baya itu. saran yang diberikan oleh laki-laki Paruh baya itu aku terima dengan baik, dan aku

sekarang memiliki rencana apa yang akan aku lakukan untuk menghabiskan masa liburku.

siapa mulai pulang, aku memutuskan untuk segera pulang kerumah tak lupa kebon terima kasih ku berikan pada Pria Paruh baya yg sudah mendengarkan kisah ku dan memberikan dukungan serta saran yang baik sehingga aku bisa semangat kembali. hari-tu ku jalani dengan percaya dan semangat yang tinggi, masa libur panjang ini ku isi dengan ~~kegiatan~~ dengan kegiatan yg dapat meningkatkan kreativitas ku yaitu menulis. menulis adalah cara ku untuk mengisi masa libur ditengah situasi pandemi covid-19 ini, hampir setiap hari aku menulis, entah itu Cerpen, Puisi, ataupun menulis buku harian, sudah cukup banyak karya tulis yang aku buat di buku ku. aku melakukannya dengan senang hati, karena dapat mengisi waktu libur semestermu ini tidak sia-sia.

Nama = UMNIYAH HUMAIDA Pitonga

KELAS = IX A

MAPEL = Bahasa Indonesia

Tugas = membuat cerpen

NOTE: "Persahabatan bukan hanya-hanya lah kata yang di tulis pada sehelai kertas tak bermakna, Tapi Persahabatan merupakan sebuah ikatan suci yang ditoreh di atas dua hati, ditulis bersama dengan tinta kasih sayang dan suatu sementara akan dihapus bersama dengan tetesan darah dan barangkali NYAWA."

"PENYASALAN SEORANG SAHABAT"

"Mata ini kadang tak mampu memandang kebenaran yang ada. Hanya hati yang sanggup merasakan manakah yang benar dan mana yang salah. Kebenaran yang dilihat oleh mata kadang tak sama dengan apa yang dirasakan oleh hati. Mata pun mampu mengelabui setiap kejadian di depannya, tapi tak ada satupun yang mampu mengelabui mata hati kita."

Dan itulah yang terjadi pada dua kawan yang menjadi lawan. Karina gadis biasa dari keluarga sederhana ia memiliki sikap toleran kepada sesama, rendah hati, dan ramah. Ia memiliki seorang sahabat yang sangat ia sayang; namanya Sandra, ia anak orang kaya keluarganya begitu memanjakan Sandra. Namun, ia tak bangga atas kekayaan yang dimiliki orang tuanya. Baginya kasih sayang lah yang sangat berharga.

Mereka bersahabat sejak SD, dan sekarang mereka juga satu sekolah di SMP. Karina mendapat beasiswa di sekolah tersebut sedangkan Sandra adalah anak orang yang paling kaya di sekolah tersebut. Meskipun perbedaan ekonomi, tetapi mereka seperti kakak adik kemana-mana selalu bareng. Prestasi mereka juga selalu bersaing. Namun, keduanya sangat sportif dan tak mempermasalahkannya.

kebersamaan mereka sampai membuat orang-orang iri. tak terkecuali Andre anak kepala sekolah yang sangat manja. apapun kehendaknya harus selalu dituruti.

Hingga suatu hari, ia mempunyai rencana untuk memisahkan dua sahabat ini. ia meminta bantuan kepada Andra saudara kembarnya untuk mendekati mereka berdua yaitu Sandra dan Karina agar mereka mengira bahwa Andra menyukai mereka. Andra mulai mendekati satu persatu baik Sandra maupun Karina. ternyata mereka berdua menyukai pria yang sama. Akhirnya Karina yang menang dan membiarkan Andra dengan Sandra.

Akhir-akhir ini, Sandra jarang ketemu dengan Karina. ia lebih sering diajak jalan-jalan bareng Andra. Dan itu kesempatan buat Andra untuk menghasut Sandra agar Sandra membenci Karina. Hingga akhirnya Sandra sangat membenci Karina. ia beranggapan bahwa Karina adalah sahabat yang hanya memanfaatkan kekayaannya saja. ia menuduh Karina bahwa dirinya tidak suka melihat Sandra dan Andra berpacaran. karena sebenarnya ia juga suka dengan Andra. Tuduhan demi tuduhan dilontarkan Sandra kepada Karina. Karina yang memang merasa tidak seperti itu, mencoba membela diri dan menjelaskan apa adanya kepada Sandra. Namun, Sandra sudah buta oleh hasutan Andra.

Karina menyesalkan sikap Sandra yang seperti itu, ia sangat menyayangkan perubahan yang terjadi pada Sandra.

"Kenapa, ada dengan mu Sandra?" bisik Karina ditengah hujan yang sedang menemani langkah pulang sekolahnya... beruntung hujan turun saat itu, sehingga tak banyak yang tahu bahwa sebenarnya ia sedang menangis, terluka hatinya oleh tuduhan yang dilontarkan oleh sahabatnya sendiri. Sandra tak lagi memandangnya sebagai sahabat. "Ya Tuhan inilah seorang kawan yang berubah menjadi lawan?" bisik Karina sambil menangis.

mana ~~ma~~ Karina dan Sandra yang dulu, yang selalu bersama kemana-mana. Yang selalu kompak dalam ~~da~~ segala hal. Mulai hari ~~itu~~ itu suasana sekolah tak dihiasi oleh tawa mereka. ~~Semua~~ Semua seisi sekolah merindukan akan tawa mereka. Hanya Andra dan Andre yang merasa bahagia akan hancurnya Persahabatan Karina dan Sandra. Karina sangat bersedih akan kejadian ini.

Hingga suatu hari, Sandra yang berniat akan menemui Andra dikelasnya tidak sengaja mendengar percakapan Andra dan Andre mengenai dirinya dan Karina. Hal itu sangat membuatnya keaget, tak disangka ternyata mereka tega melakukan itu kepadanya. Tanpa pikir panjang Sandra memutuskan Andra dan menampar mereka ~~berdua~~ berdua yang dengan sengaja merencanakan semua ini.

Sandra bertari sambil menangis menuju kelas Karina, sambil menyeka sikapnya yang telah mengorbankan persahabatannya demi laki-laki yang hanya mempermainkan dirinya untuk memisahkannya dgn Karina. Namun, sesampainya dikelas ia tidak mendapati Karina dibangunkannya. Ia menanyakan kepada teman sekelasnya, dan ternyata sudah 3 hari ini Karina tidak masuk sekolah, kabar terakhir katanya ia masuk rumah sakit.

Serasa disambar peting disiang bolong, hatinya menangis kenapa ia sampai tidak tahu kalau sahabatnya masuk rumah sakit. Sakit parahkan ia hingga harus dirawat dirumah sakit. Setelah ia, Karina tidak punya penyakit apa-apa. Setelah sampainya dirumah sakit ia bertemu dengan ibunya Karina. Beliau kelihatan sedih dan pasrah duduk di depan ICU. Sandra semakin takut, sebenarnya apa yang sedang terjadi dengan sahabatnya. Tidak lama kemudian dokter keluar dari ruangan ICU, ia berkata "Ibu yang tabah serta jangan henti-hentinya mendoakan Karina, kita hanya bisa menunggu keajaiban dari-nya." Saat itu juga ibunya Karina mengairikan air mata. Tubuhnya, serasa lemas jantungku. berdetak kencang "Ya Tuhan, sebenarnya apa yang terjadi dengan Karina. maafkan aku Karina, maafkan kejadian kemarin" bisik Sandra.

dalam hati sambil terus berjatuhan air mata pipinya. setelah cukup tenang, ibunya menceritakan bahwa sebenarnya Karina mengidap kanker. Sejak 2 tahun terakhir ini. ia menyembunyikan penyakitnya dari orang-

Orang yang ia sayang, termasuk ibu dan sahabatnya.

Lagi-lagi rasa sakit itu terasa di hati Sandra. Kabar ini membuatnya semakin bersalah kepada Karina. Sebelum dirawat di rumah sakit Karina menuliskan surat kepada ibunya untuk dibacakan kepada Sandra. Karina juga bercerita kepada ibunya tentang seisi antara keduanya. Tapi Karina sama sekali tidak pernah dendam kepada sahabatnya itu, ia justru bersyukur memiliki seorang sahabat seperti Sandra.

Sandra masuk keruangan Karina dirawat, setelah mengungkapkan semuanya dan meminta maaf kepada Karina, tak lama Karina tersenyum dan senyum kepada Sandra sambil berkata "aku telah memaafkanmu jauh sebelum kamu mengetahui rencana mereka." tak lama kemudian Karina kembali menutup mata untuk selama-lamanya, air mata Sandra terus mengalir dipipinya, sambil memeluk sahabatnya ia berbisik "kau kawan bukan lawan bagiku. Terima kasih dan maaf atas semua perbuatanku. Tunggu aku disana Sahabatku. Karina". END.

assalamualaikum wr . wb

Menantang nyawa

Jenderal Perang Tak kungsi Surut pagi cerahpun berganti suram . bertegur sapa Tetangga bukan lagi jadi rutinitas namun keberuan saya Bagaimana Tidak ~~Sedikit~~ Setiap harinya Petor kecil berapi itu Mengudara seketika tak punya arah Membuat kami Takut atan keluar (Rumah) begituwah yg kami kasakan saat itu . Tak banyak yg Mengurung diri di dalam rumah Mereka namun banyak juga yang Mengalanka aktivitas seperti biasanya Meskipun bisa Takut Tak Menghanui bagai mana tidak Takalau tidak keluar rumah kami makan tak berberas begitu kisah mudaku Terkurun dalam ~~rumah~~ Danasnya kondisi politik bangsa ini

namaku Sofian . usiaku 20 thn dan aku merupakan salah satu praturit PZI 1980 di lintau Sumatra barat Takpernat terbaya Seorang Pemuda berangan Menjadi Saniman ini Memegang senjata pembunuh atau mereka sebut pistol . + kabarnya Senjata itu ini di dapat dari amerika serikat entahlah aku hanya Menggunakan ini untuk melindungi diri dari serangan appi

Setelah mengikuti berbagai pelatihan akupun siap untuk Terjun katapangan banyak yg bilang kami pemberontak namun menurutku ini gerakan Menuntut agar PZI di bubarkan dan di berlakukannya otonomi daerah . dalam Perang kita tidak tau mana Taman mana Musuh

Sensa hari saat aku di emh 2x warga Meminta beras untuk kami yg bersembunyi aku bertemu pria bersenjata di dalam saat itu aku Mengarakan jambu dengan wasah Mengerut dahi serdadu itu Mengawab Jambu 2x apa maksudn dengan nada tingginya Bontak dengan kaget aku berlari Mendauh dari serdadu itu tak diam saja , serdadu itu mengerarku dan Petor Panas itu Melalui Telingaku . hingga akhirnya aku jatuh koparot berair denga Merasa tubuiku yg kasanya seperti Mau lepas karna Sakit 2x Saat jatuh

kasakan harinya salah satu praturit kami yg berdaqa Mulhar situasi dari Persemburan di bu kami di bukt batantara Mendorangi kami dengan sesaguknya seraya berkata (be mereka ke sini Menyerang kita) Mendengarnya Membuat kami terked hingga dgn jumlah yg sedikit kami terpaksa untuk Melarikan diri

Tak ku Sangka Scepat ini ~~kita~~ ^{Meraka} menemukan ~~tempat~~ Persembunyian kami sudah terlihat
 Sora Suara Senjata apa yg mengarah kami lari berlari Gombil Mengelak dgn sebisanya
 Saat itu yg terpikir olehku jika aku mati disini saat ini untuk apa semua ini
 aku beruang ~~aku~~ aku Tak akan mati sebelum mendapat apa yg kami mau

Satu hari penuh kami berdiam diri di rumah kosong itu "seperti kita harus keluar
 dari sini dan menuju persembunyian kedua" ucapku "iya kamu benar kita juga harus
 Pastikan teman-teman lainnya, mungkin saja mereka berlari kesana" jawab martius
 lalu bagaimana bisa Monjamim persembunyian kedua kita masih ama? "Tanya teman
 lain sonak langsung ku jawab "kita harus Memastikan Sendiri" imbuhku

Jangan pernah keyakinan pernah kami pun berlari menuju Persembunyian lainnya
 desa bedang, dekat "T. Tompa" istilah air di tepian bukit" Perjalanannya cukup jauh
 kami lalui. hingga akhirnya kami menemui beberapa di antara teman kami
 namun hanya tersisa Jasat berkucur darah di tubuhnya. di situain ada beberapa
 teman yg masih bernyawa namu dgn sesegukan sehabis berlari dari serdadu
 apri

hingga akhir perang Saudara ini aku bersyukur ~~ada~~ masih memperpanjang
~~diri~~ nafsu, berantika perang yg usai dan penuh setara Mancetam tak
 Menghentikan langkahku untuk hidup Saat itu kepurusan untuk melanjutkan
 Pendidikan ke aseI Yogyakarta demi menggapai Impianku menjadi seorang Seniman
 Beberapa temanku ada yg melanjutkan pendidikan militernya, ada pula yang
 berbisnis, bahkan menikah

JINGGA DI HARI IBU

Namaku Jingga, aku lahir sebagai anak tunggal. Ayahku adalah seorang pegawai sipil di sebuah sekolah negeri ternama.

Sebagai seorang guru aku tau ayahku punya ekspektasi tinggi terhadap nilai akademisku. Meskipun tak terlalu berharap aku bisa mengikuti jejaknya menjadi seorang guru aku yakin ayahku pasti ingin sekali mendengar namaku masuk dalam jajaran Juara dikelasku. Sayangnya aku hanyalah aku, sekuat apapun aku berusaha aku tetap tidak bisa Sapintar Rani teman sebangkuku.

Rani adalah sosok putri yang sempurna menurutku. Tidak hanya cantik ia juga sangat anggun dan berotak sangat genius. Selain itu Rani juga sangat baik terhadapku ia selalu siap membantu saat aku merasa kesulitan mengerjakan tugas-tugas sekolahku. Ku rasa itu yang membuat aku yakin merasa tak ada apa-apanya di bandingkan dengan Rani. Satu-satunya yang mengharapkanku adalah Ibu. Ibuku selalu bilang aku adalah anak hebat dan suatu saat nanti akan menjadi seorang yang hebat.

Meskipun aku tidak tau apa alasan Ibuku punya keyakinan bahwa suatu saat nanti aku akan menjadi orang yang hebat, demi Ibu aku berusaha untuk menemani tau dimana letak kehebatanku. Aku tidak cantik seperti Rani meskipun tidak jelek-jelek amat. Aku juga tidak Pintar seperti Rani meskipun nilai Raporku tak pernah ada yang merah.

Kadang aku berpikir kalau Ibu hanya ingin menyenangkan hatiku, tapi setiap hari setiap saat Ibu selalu memujiku, ia tak pernah lupa menghadiahkan aku dengan pujian "Kamu hebat". Bahkan untuk hal sepele yang aku yakin bisa dilakukan orang-orang yang tidak Pintar Sekali Pun.

Suatu hari, Ibu pergi denganku berdua untuk melihat pertandingan voli antar kampung, voli memang adalah hobi Ibu. Pertandingan voli antar kampung juga biasanya menjadi pasar dan banyak yang menjual bermacam-macam makanan, Aku dan Ibu memutuskan tidak makan siang di rumah, sekali-kali makan di luar itu juga perlu biar tidak bosan kata Ibu.

Setelah berkeliling melihat-lihat akhirnya kami masuk ke sebuah warung tenda. Ibu memesan nasi dengan bebek bakar kesukaan Ibu, sementara itu aku memesan mie goreng kesukaanku. Mie gorengku sudah hampir habis saat tiba-tiba Ibu menepuk pundakku sambil bilang "kamu hebat", mukaku merah mahalan malu karena semua orang yang makan di warung itu menatap kearah kami.

"Apa sih bu" kataku kesal

Sambil meneruskan makannya Ibu berkata "kamu hebat, belum pernah Ibu makan bebek bakar seanak ini, kamu kok bisa tau bebek bakarnya disini enak" kata Ibu sambil melanjutkan makannya.

"Ibu yang hebat mbaknya yang punya warung bukan saya, yang bikin enak bebek bakarnya mbaknya bukan saya"

"Hei di tempat ini banyak tenda yang jualnya bebek bakar tapi kamu bisa tau kalau disini ~~enak~~ sangat enak"

"Ya, ya fauwal bu, Ibu lihat kan warung tenda ini rame terus dari tadi kita datang"

"Hebat kamu bisa menganalisa sampai segitunya Ibu aja nggak kepikiran sampai kesitu" kata Ibu sambil geleng-geleng kepala. Aku tertegun menatap mie goreng yang tinggal separuh di piringku.

Hari ini tanggal 22 Desember 2022, aku makan mie goreng kesukaanku lagi tapi kali tidak lagi bersama Ibu. Aku makan mie goreng di sebuah kafe di dekat Stadion tempat biasa aku bercahah setiap hari.

Ya hari ini aku baru menyadari bahwa Ibuku adalah wanita hebat, Ibuku adalah seorang sarjana tapi ia rela mengabdikan hidupnya untuk keluarganya terutama untuk aku anak hebatnya.

Ibu menghabiskan seluruh waktunya untukku memasak, mencuci, nyatirka, dan kamangpun aku mau, Ibu bahkan juga selalu menjadi supporter terdapat saat ingin melakukan apa saja.

Hari ini aku tak lagi sedang menonton pertandingan voli antar kampung bersama ibu, karena hari ini aku adalah seorang atlet voli profesional, yang kebetulan juga membawaku masuk TNI. Ini semua berkat dukungan dan doa Ibuku selama ini.

"Selamat hari Ibu Bu, Ibu adalah orang terhebat dalam hidupku", Tulisku dipasaran singkat yang ku kirim pada Ibu. Tak lupa aku mengingatkan Ibu untuk menonton pertandingan yang live di tv beberapa hari lagi. Aku yakin kemenangan timku adalah hadiah terbaik yang Ibu inginkan dariku di hari Ibu ini.



Lampiran 7. Pre-test cerita pendek kelas kontrol

< OBAT BOSAN DARI NENEK > Date

Ayah dan Ibu belum pulang dari kantor. Mbak Asti dan Mas Pur pergi kuliah. Kawan bermain lili, Oni sedang sakit. Vita, tetangga Sebiak sedang pergi ke rumah saudaranya nah, tinggal lili dan mbok tati yang ada di rumah. Mbok tati menyetrifa

lili merasa kesal dan bosan. PR sudah selesai - dia tidak tahu lagi apa yang harus dilakukannya biasanya dia bermain dgn vita atau Oni

"Sudah, tidur saja li!" usul mbok tati

"ah, orang tidak mengantuk disuruh tidur!" lili menggerutu. "atau main ke rumah dede? biar mbok antarkan!" mbok tati menawarkan.

"malas ah rumahnya jauh. biasanya jam empat begini dibelum bangun. Dia kan harus tidur siang setiap hari" lili menolak, tiba-tiba lili mendapat gagasan ato pergi ke kamar Ibu dan menuliskan nenek.

Sesudah bercakap-cakap sejenak, lili mulai mengeluh, "Nek, kalau tiap hari begini lili bisa mati. bosannya setengah mati, vita pergi, Oni sakit. di rumah tak ada siapa-siapa!"

"Wah, wah, jangan sebut-sebut mati. bosan itu penyakit yang paling gampang diobati sudah setuju ini nenek tak pernah merasa bosan" ujar nenek.

"tentu saja. Cucu-cucu yang tinggal samo nenek segudang disana kan seiaui ramai. di sini sepi".

"seiaui sepi tiwale amat, seiaui ramai juga tidak enak. nah, begini saja kamu sebar sebenker. nenek akan segera datang membawakan obat untuk penyakit bosan mu!".

"baiklah, cepat datang ya nek!" kata lili dengan gembira dan melepaskan gagang telepon. diaun bati lili bertanya-tanya seperti apa rionya obat bosan itu. kalau berbentuk pil, wah, nah? lebih asyik tetepi, mainan pun lama-lama bisa membasankan.

Sambil menunggu nenek datang, lili mendekati mbok tati lagi. "mbok, mbok nenek mau datang membawakan obat bosan. tahu ada mbok, obat bosan itu seperti apa sih?" mbok tati tertawa, lalu menggeleng-gelengkan kepala.

"lili-lili, mana ada sih obat bosan? yang ada tuh obat batuk, obat sakit perut. AU kalau mbok tati bosan, obatnya sih gampang saja. stel saja kaset dangdut. hiang sudah rasa bosannya," kata mbok tati

OKIEY

Date

Sekarang lili yang tertawa. "Kalau saya sih tambah bosan mendengar pusik ragu dangdut?" kata lili.

"Ya sudah kesukaan orang kan lain-lain. Kita lihat saja nanti nenek bawa obat bosan gimana" kata mbok hati.

Empat puluh menit kemudian nenek datang, lili menyambungnya dgn gembira. nenek mengeluarkan beberapa buah buku dari tasnya. "Yaa ... obat bosannya buku lili kan males baca buku!". seru lili dgn kecewa.

"Eh kamu belum tahu nikmatnya membaca buku rupanya. Kalau sudah senang membaca, kamu tidak akan pernah merasa bosan lagi. nah, sekarang coba kamu baca buku yang ini". nenek sambil memberikan sebuah buku cerita lerpambar.

"Kalau tebal, males ah bacanya!" kata lili dgn segan. "Tidak, ini cuman 24 halaman. kehalaman ada gambarnya dan teks sedikit. ceritanya tentang burung kecil, bagus, lho? anak-anak di berbagai negara sudah membaca buku ini!" nenek memberi semangat.

lili mulai membaca. Eh, ternyata menarik juga. nenek tersenyum dan berkata. "Kamu sudah kecewa. sayangnya sekarang kamu belum mengenal banyak cerita yg bagus. kebanyakan buku, bukan hanya buku cerita, tetapi ada juga buku tentang berbagai pengetahuan." ujar nenek sambil tersenyum.

"nanti nenek berikan beberapa. lalu setiap bulan ibu bisa memberikan satu atau dua buah buku kemudian kamu bisa tukar pinjam dgn teman-temanmu yg punya buku cerita. selain itu kamu juga bisa pinjam dari perpustakaan sekolah. di sekolahmu ada perpustakaan tidak?" tanya nenek.

"ada. tetapi lili belum pernah pinjam". lili mengaku terus terang.

"lili-lili seharusnya, perpustakaan sekolah dimanfaatkan. tetapi baiklah! sekarang nenek akan membimbingmu.

Selama satu bulan nenek akan sering datang membawa buku cerita untuk lili. sampai akhirnya bisa lili sudah gemar membaca, nenek tak perlu lagi membawakan buku-buku cerita.

lili sudah bisa mencari sendiri buku cerita atau pengetahuan yang dilakukannya. yang penting juga, lili sudah mendapat obat bosan yang ampuh dari nenek, hingga rumus hidup dia akan bebas dari penyakit bosan.

ORDER

KOS KOSAN ANGKER

pada suatu hari, aku dan keluargaku mengunjungi kakak pertamaku yg kuliah di ibu kota. Saat itu, tepatnya kakakku sudah tidak kuliah lagi karena ia baru saja wisuda. dia seorang perempuan yg tinggal di sebuah kos-kosan khusus untuk perempuan.

ruangannya tidak terlalu besar, terbagi menjadi 3 bagian, untuk ruang tamu, kamar, dan dapur. di daerah belakang tepatnya di dapur dan di dekat kamar mandi, aku melihat tanaman sirih yg menjalar. Lebat sekali, tapi aku tidak merasakan apa-apa.

Di kosan itu ada beberapa mahasiswa yg menghuninya. kebanyakan kuliah di kampus yg sama. dan ada juga yg beragama non-muslim. Dia salah satu teman yg lumayan dekat dengan kakakku. Suatu malam, ketika mira sedang gosok gigi, namun sebelum ia menyelesaikan menyikat giginya, tiba-tiba ada yg menarik rambutnya hingga kepalanya hampir terbentur tembok. mira menyudahi menggosok giginya tersebut dan bergegas menuju ke dalam kosannya. mira datang ke kosan kakakku, mira mengetuk pintu kosan kakakku dengan suara keras. kakakku membuka pintu. mira meminta bawang merah kepada kakakku. menurut orang-orang bawang merah dapat mengusir hantu. entah benar atau tidak. sebenarnya bacaan doa lah yg paling di takuti iblis. setelah mendapatkan bawang merah, mira kembali ke kosannya. ~~tidak~~ kakakku makin heran kenapa mira meminta bawang merah kepada kakakku. tidak lama kemudian, kakakku pergi ke kosan mira. setelah sampai di kosan mira, mira sudah terlihat seperti bukan dirinya lagi. tingkahnya membuat orang-orang menyimpulkan kalau mira dirasuki Setan.

(KIKY)

Sahabat Baik Sejati

Muslim berubah menjadi lebih indah. Bunda yang mekar tumbuh subur membentangi lahan Bunda Girls High School. Bunda yang berindak malu untuk merempahkan dirinya kini memimpin kemauan ini. Bunda mekar merah yang hamparan hada tanpa berlum oleh sebar mudi yang akan masuk, seakan membeni sambutan suka ala kepada siswi baru yang akan belajar di sekolah khusus wanita ini. Sekolah yang dipenuhi oleh para remaja putri ini tentunya memiliki sejadah cerita menarik, diantaranya seperti legenda Sahabat Baik Sejati yang kontroversial. Legenda ini menelentahkan tentang persahabatan lima siswi yang putus karena mereka jatuh cinta. Mereka enggan melepaskan hati ini kepada sahabat mereka karena malu akan di telakawai, padahal sebelum kejadian ini tidak ada. Pasia, dan Dusia di antara mereka. Setelah kejadian ini mereka lebih cenderung menyendiri dan jarang bersama sampai akhirnya mereka memutuskan sekolah tersebut.

Girls High School di Keral dengan keindahan arsitekturnya salah satu sudut yang paling menarik perhatian adalah sebuah dinding dengan tulisan berwarna merah yang berisikan Sahabat Baik Sejati yang konon katanya merupakan tempat yang jarang kerambet di sekolah tersebut sehingga tempat ini dijuluki sudut merah. Hal ini menarik perhatian Amei, Niza, Putrihiti, Lur Bion dan Saffa. Oleh sebab itu mereka sering bersama ketika ini untuk membuktikan bahwa legenda itu not true. Mereka sudah berteman akrab sejak dua tahun, dan mereka kini telah kelas tiga, yang artinya mereka akan pergi masing-masing ke ran masa sekolah.

"Berat rasanya akan - melanjutkan masa bertumbuh dalam hidup ini" ujar Putrihiti. "Ya, karena membentangi Sahabat seperti kalian merupakan arwah-bahan yang sangat indah yang bukan bertukar. Lantas refleks mereka berpelukan seperti di akhir film Bellebis sambil tertawa.

"Sepertinya legenda itu hanya bohongan ya, Sob. Bukannya kita masih Sahabat sampai sekamang dan baik ada yang dapat memisahkan kita karena kita Sahabat Sejati. Ya baik??" Lelebet Saffa. "Huuuss...." Benyak mereka merujukkan Saffa dan

KEMUDIAN MEREKA BERBWA MELIHAT REAKSI SAFFA YANG TERKE-
JUT KEBAKULAN.

LAKI-LAKI SELEHA PERLAKUPAN ITO MEREKA MERJALAN;
SEBANYAKIAN USIA, AKHSIL MEREKA JARANG BERSAMA LAIN; SEJA
SAB ITO. MULAI SAB ITO HUBUNGAN MEREKA MENJADI DINGIN.
SEBENARNYA HAL INI DI ALU OLEH SEBLOH KESALAHPEHAUMAN YANG
SEBILIE. BEBERAPA HARI SEBELUMNYA SEPERTI BIASANYA MEREKA
BERKUMPUL DI SUKUB TERAH HANYA UNTUK SEKETER BERBINCANG-
BINCANG. SEMENTERA SEMUA BAIK-TAIK SAJA MEREKA AKRAB SEB-
LAI BIASANYA SAMPAI AKHIRNYA SAB AKAN KEMBOI KE KAMAR
MASINA-MASINA. HBA-HBA SAFFA MELERIBOKAN BAHWA IA TELAH
JAKH LING HAL YANG DIKURSI BAW OLEH NIZA DAN AMELI. SEMENBWA
ITO TUTHI DAN WNA SUDAH HBA DI KAMAR MEREKA TAN HGERAN
MENDPA EMPAT SAJASAB MEREKA YANG LAIN BELUM HBA, LEBER
MEREKA HPAK TELALU MEMIMINKANYA DAN KEMPAK ME-
LANJUTKAN BELAJAR KARENA BESAN AKAN MENAKHUBI FINAL
EXAMINATION. DISISI IAIN, NIZA DAN AMELI TERKEJUT KEBAKA
SAFFA MELUKAHKAN ISI HATINYA, LEBER BIAN MENDHA LAIN;
SAFFA UNTUK MELANJUTKAN MENYERAKAN HAL. TERSEBUB
KARUTRA BIAN IAH ORANG PERBANYA YANG MENDERZAHUI HAL
INI DAN MENYANDAP BAHWA HAL INI HPAK TERLU DIMELEK
ORANG-ORANG LAIN KARENA INI SUDAH HAL YANG SANGAL
PILADI. KEMUDIAN BIAN MERANGI LARANG SAFFA DAN
MENGSAWARKA BEBBI TAN BERKAT JARANG BERPAH MENLE
MELIKAN INI KEPADA BULHMI.

Date

"LEMARI AJAIB"KIRI/LOJ/REKAS/RENGU
(AC) XI / IIIV - 2019

Nayla adalah anak yang berumur 14 tahun, ia anak yang baik hati dan anak yang periang, dan pada hari ini Nayla baru saja mempunyai kamar baru. Kamarnya Nayla berwarna biru, sangat indah! alasannya yaitu karena Nayla sangat menyukai warna biru. Dan ia diberikan ayahnya sebuah lemari berukuran sedang.

Saat malam hari.....

Nayla mendengar suara berisik dari dalam lemarnya.

BRUK...!! BRUK!!..... BRAK!!...
BRAK...!! BRUK!!..... BRAK!!...
AJAIB

Suaranya sangat berisik dan kuat sampai-sampai mengusik atau mengganggu tidur nyenyaknya Nayla yang sedang tidur pulas.

"ada apa sih di dalam lemari itu?"

ucap Nayla sambil mengucek-ucek matanya, agar kesadarannya kembali penuh seperti biasanya.

Karena penasaran, Nayla akhirnya berdiri dan melangkahkan kakinya sampai kedepan lemari yang ada dihadapannya sekarang, Nayla pun membuka lemari itu.

Tapi anehnya, di dalam lemari itu berujung sebuah tangga.

"Lho..... kok aneh sekali ya?!"

ucap Nayla kebingungan, ia sangat bingung sekarang tapi tanpa basa basi / tanpa berpikir panjang lagi Nayla pun menaik satu persatu tangga itu. Setelah cukup lama ia menaik satu-persatu tangga tersebut..... ternyata di depan Nayla sekarang terdapat sebuah pintu lagi.

"pintu apa ini?"

ucap Nayla bingung.

Tanpa pikir panjang lagi Nayla pun memegang gagang-pintu itu dan dibukanya.

Setelah di buka.....

ia tiba di sebuah taman..... indah sekali..... dan cantik!!!

di taman tersebut terdapat banyak bunga-bunga..... dan ada beberapa binatang di sana seperti ada rusa, kelinci, kupu-kupu yang

OKIEY

Date

linggap di bunga, serta jerapah.

disini rasanya sangat nyaman, damai, dan tenang.

disini juga terdapat pohon-pohon yang besar dan daun-daunnya juga lebat, terdapat danau juga disini.

Nayia pun bingung.

"Nayia, Nayia!!"

Terdapat seorang gadis bergaun putih yang sebaya dengan nayia, ia melambaikan tangan kanannya pada nayia sambil berjalan mendekati nayia.

Setelah gadis itu mendekati nayia ia pun menyapa nayia sambil tersenyum "hai, nayia".

Nayia bingung mau menjawabnya bagaimana, karena ia tidak kenal dengan orang yang berada di hadapannya sekarang. Hening. Lama setelah cukup lama hening gadis itu pun mengajak nayia ke sebuah tempat.

Ternyata, nayia dibawa menuju ke sebuah tempat makan. Di situ terdapat sebuah meja dan terdapat dua tempat duduk. Di atas meja itu sudah tersedia beberapa makanan lezat dan minuman segar. Mereka pun duduk di masing-masing kursi yang ada di dekat meja. Nayia dan gadis itu pun makan bersama-sama.

Setelah selesai makan, mereka berdua berjalan bersama-sama tidak ada yang ingin memulai pembicaraan, hening itulah keadaan sekarang. Hanya ada angin yang membuat bunga-bunga yang ada di taman ini bergoyang-goyang / berayun-ayun, nayia sibuk dengan pikirannya sendiri ia sedang bingung sekarang. Ia ingin bertanya-tanya tapi mulutnya tiba-tiba rasanya terkunci.

Setelah lama berjalan akhirnya mereka sampai ke danau, setelah itu mereka berdua duduk di atas perahu di danau yang sangat indah, "sebenarnya aku ada di mana?"

Tanya nayia yang memulai pembicaraan terlebih dahulu.

"Kamu berada di dalam lemari!!"

"Dan aku adalah penjaga tempat ini?"

"Tempat ini khusus untuk anak baik seperti kamu!"

Jelas gadis itu panjang lebar kepada nayia.

☺ Sambungannya disebelah ☺

Date

"Oh, ternyata begitu"

"Oh, iya..... Nama kamu siapa?"

fanya mayia kembali kepada gadis itu

"Namaku aima."

jawabnya.

"sudah waktunya kamu pulang, nay"

ucap aima dengan raut wajah sedih.

"Baiklah... sampai jumpa ya...!"

"jangan sedih begitu aima, aku senang bertemu denganmu"

ucap nayla sambil tersenyum manis.

chamipun berpisah

di kamar, aku pun kembali tertidur.

aku berjanji

tak akan membocorkan pengalamanku ini pada siapa pun

The end.....

SELISAI

setelah selesai...
aku pun kembali tertidur.
aku berjanji
tak akan membocorkan pengalamanku ini pada siapa pun

setelah selesai...
aku pun kembali tertidur.
aku berjanji
tak akan membocorkan pengalamanku ini pada siapa pun

OKAY

selamat malam

KOS KOSAN ANGKER

pada suatu hari, aku dan keluargaku mengunjungi kakak pertamaku yg kuliah di ibu kota. Saat itu, tepatnya kakakku sudah tidak kuliah lagi karena ia baru saja wisuda. dia seorang perempuan yg tinggal di sebuah kos-kosan khusus untuk perempuan.

ruangannya tidak terlalu besar, terbagi menjadi 3 bagian, untuk ruang tamu, kamar, dan dapur. di daerah belakang tepatnya di dapur dan di dekat kamar mandi, aku melihat tanaman sirih yg menjalar. lebat sekali, tapi aku tidak merasakan apa-apa.

Di kosan itu ada beberapa mahasiswa yg menghuninya. kebanyakan kuliah di kampus yg sama. dan ada juga yg beragama non-muslim. Dia salah satu teman yg lumayan dekat dengan kakakku. Suatu malam, ketika mira sedang gosok gigi,

Namun sebelum ia menyelesaikan menyikat giginya, tiba-tiba ada yg menarik rambutnya hingga kepalanya hampir terbentur tembok. mira menyudahi menggosok giginya tersebut dan bergegas menuju ke dalam kosannya. mira datang ke kosan kakakku, mira mengetuk pintu kosan kakakku dengan suara keras. kakakku membuka pintu.

mira meminta bawang merah kepada kakakku. menurut orang-orang bawang merah dapat mengusir hantu. entah benar atau tidak.

Sebenarnya bacaan doa lah yg paling di takuti iblis.

setelah mendapatkan bawang merah, mira kembali ke kosannya. ~~tidak~~ kakakku makin heran kenapa

mira meminta bawang merah kepada kakakku.

tidak lama kemudian, kakakku pergi ke kosan mira.

Setelah sampai di kosan mira, mira sudah terlihat

seperti bukan dirinya lagi. tingkahnya membuat orang-orang menyimpulkan kalau mira dirasukai Setan.

Lalu kakakku memanggil ibu kos. ibu kos memanggil seseorang yg sudah biasa mengobati keadaan seperti itu. Selang beberapa saat, jin yg merasuki tubuh mira bisa di keluarkan dengan paksa. ternyata jin itulah yg menarik rambut mira pada saat mira gosok gigi di kamar mandi. Dan tanaman sirih yg di datangi mira itulah tempat tinggal mereka.

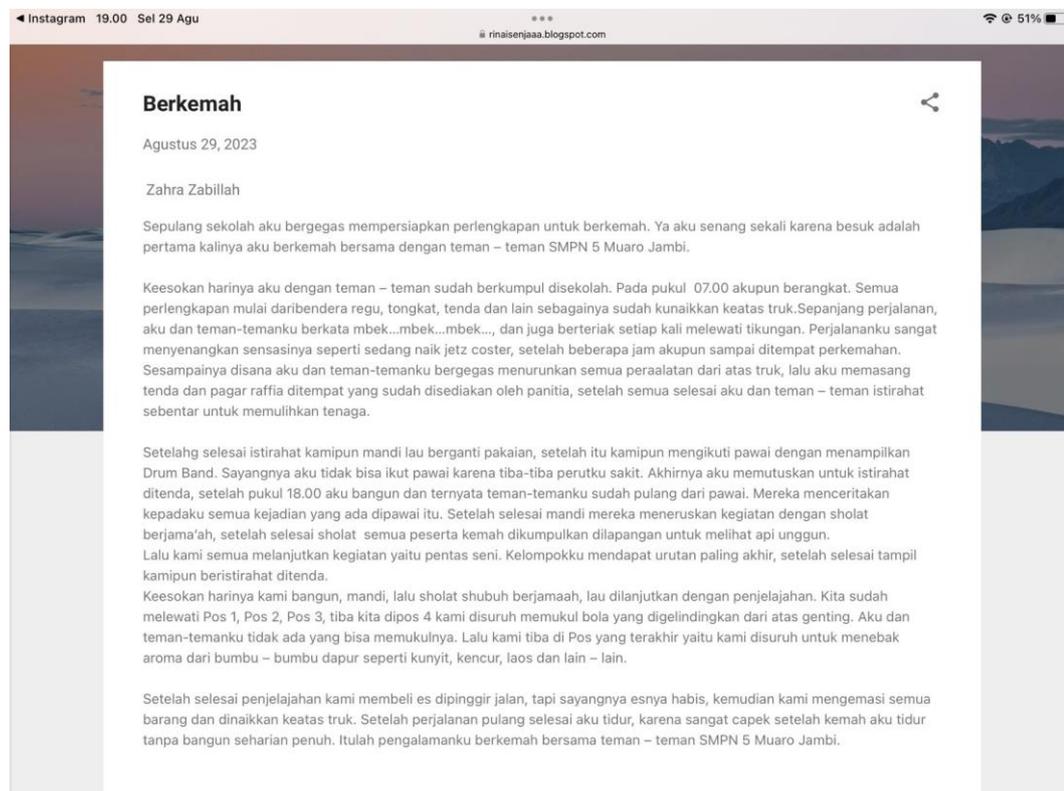
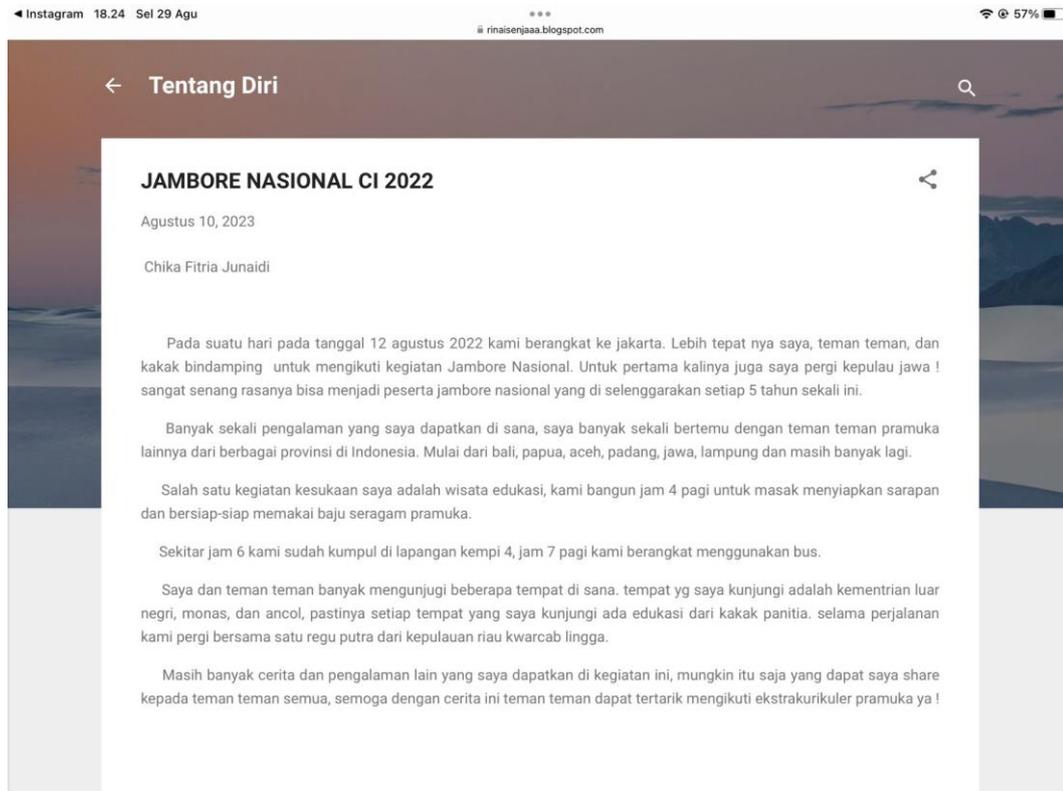
Setelah kejadian itu selesai kakakku pun kembali ke kosannya. Setelah sampai di kosannya kakakku ke kamar mandi ingin mencuci tangan.

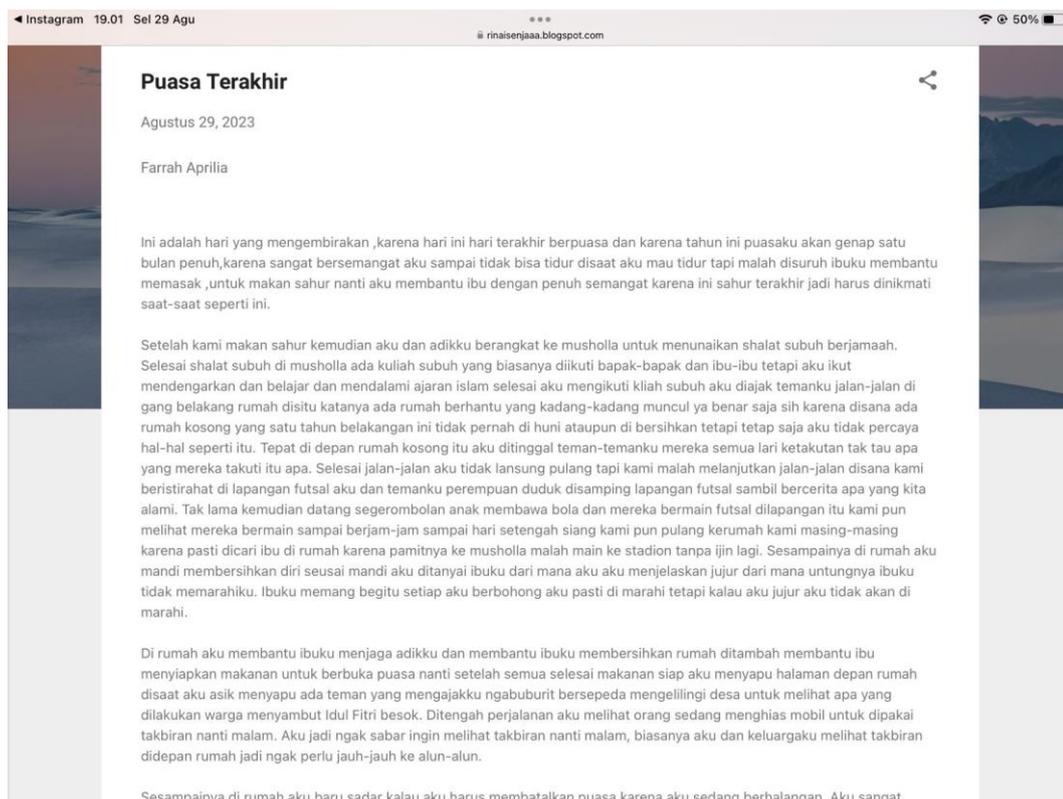
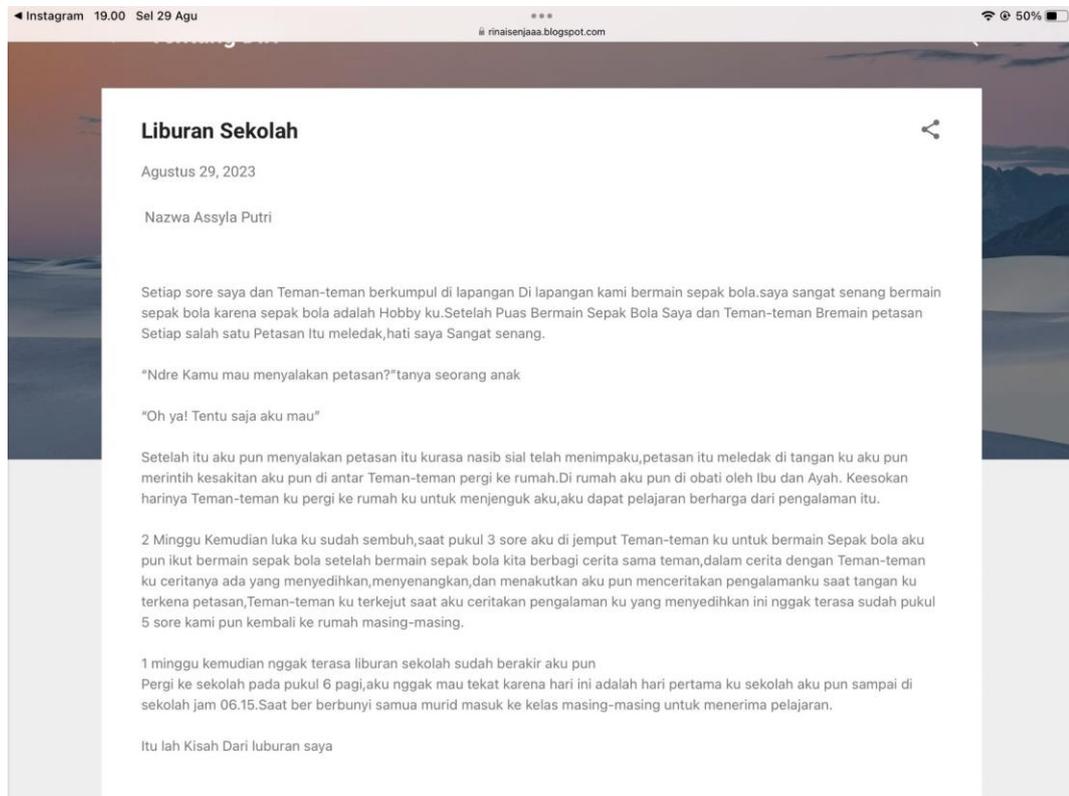
Saat membuka pintu ia melihat dengan jelas sosok perempuan berambut panjang dan hanya separuh badan sedang melayang ke udara. sosok perempuan itu dalam posisi membelakangi.

Namun, karena saking terkejutnya, kakakku mundur perlahan dan saat akan berbalik kepalanya terbentur tembok. keesokan harinya, ia demam. mungkin karena shock.

yg lain juga sering mengalami hal yg seperti itu saat mahasiswa nonton tv malam-malam ada yg mengganggu mereka seperti ada suara orang ketawa, suara orang nangis. Namun mereka sudah terbiasa, mungkin mereka sudah terbiasa tinggal di tempat yg seperti itu.

Lampiran 8. Post-test cerita pendek kelas eksperimen





Instagram 19.00 Sel 29 Agu

riaisenjaaa.blogspot.com

51%

← Tentang Diri

Memancing

Agustus 29, 2023

Isnan Addil Amanata

Pada hari itu aku dan teman-temanku ingin memancing. Aku dan teman-temanku pun membuat pancing. Aku dan teman-temanku mencari bambu untuk dibuat pancing, setelah dapat bambu aku pun memotong bambu tersebut. Setelah selesai aku membeli senar dan kail pancing. Aku pun mencari umpan dengan cangkul dan menggali tanah untuk mencari cacing, setelah mendapat banyak cacing aku dan teman-temanku pun membawa alat-alat pancing dan membawa tempat ikan.

Aku pun berangkat dengan teman-temanku ke sungai. Setelah di sungai aku mencari tempat yang teduh untuk memancing, aku pun memasang umpan di kail pancingku, dan aku pun melempar kail pancingku ke sungai. Setelah menunggu lama akhirnya pancingku bergerak dan aku pun menariknya dan mendapat ikan yang cukup besar. Setelah beberapa lama teman-temanku juga mendapat ikan yang cukup besar juga. Setelah memancing cukup lama tempat ikan yang ku bawa hampir penuh. Teman-temanku mengajakku untuk pulang tapi aku tidak mau, teman-temanku menungguku selesai memancing. Setelah lama pancingku pun bergerak aku segera menarik pancingku aku kira itu ikan yang besar, ternyata dugaanku salah ternyata itu ular, aku segera membuang pancingku ke sungai. Aku di tertawakan oleh teman-temanku.

Selesai memancing aku pulang dengan teman-temanku membawa ikan yang banyak. Setelah sampai di rumah temanku, aku dan teman-temanku ingin membakar ikan yang kami dapatkan. Aku pun mencari kayu untuk membuat api, setelah terkumpul aku menyalakan api dan membakar ikan yang kami dapatkan, aku dan teman-temanku menunggu sampai ikan yang kami bakar matang, setelah matang ikan itu kami makan bersama. Setelah habis ikan yang kami makan. Aku dan teman-temanku pulang ke rumah masing-masing.

Aqar dapat memberikan komentar, klik tombol di bawah untuk login dengan Google.

Instagram 19.01 Sel 29 Agu

riaisenjaaa.blogspot.com

50%

← Tentang Diri

Bermain Sepak Bola

Agustus 29, 2023

Muhammad Akbar

Pada sore itu aku dan teman-temanku akan pergi ke Lapangan untuk bermain sepak bola. Pada saat itu juga hujan turun dengan derasnya, tapi saya dan teman-teman tetap berangkat ke lapangan. Saat tiba di lapangan saya langsung melakukan pemanasan terlebih dahulu supaya tidak keram saat bermain sepak bola, setelah beberapa menit melakukan pemanasan saya dan teman-teman langsung bermain sepak bola, setiap tim berisi 7 pemain dan 1 penjaga gawang. Kick off pun di mulai, dengan semangatnya saya dan teman-teman menyerang kegawang lawan tapi sayang nya itu tidak membuahkan hasil, tapi kami tidak putus semangat.

Aku dan teman-teman akan terus berusaha untuk menciptakan gol, beberapa menit kemudian timku melakukan penyerangan lagi, kali ini aku tidak akan menyalakannya, dengan percaya diri aku menggiring bola dan mengopernya ke temanku dan dia menciptakan gol akhirnya perjuangan kami tidak sia-sia. Babak pertama pun selesai, kami gunakan waktu itu untuk berunding membuat rencana penyerangan supaya lebih mudah untuk menciptakan gol. Babak kedua pun dimulai, aku pun selesai, kami gunakan waktu itu untuk melewatkan untuk menciptakan gol. Tetapi lawan juga tidak tinggal diam untuk membalasnya, merekapun juga menciptakan gol balasan, 75 menit telah berjalan tetapi kedudukan masih sama. Tidak lama kemudian kami menciptakan gol kataku dalam hati dengan penuh semangat saya menendang bola itu menuju kepojok gawang lawan dan akhirnya goll. Aku senang sekali.

Hujan turun semakin deras, kami pun kesulitan untuk bermain bola dengan keadaan lapangan yang tergenang air yang cukup banyak. Akhirnya wasit menghentikan permainan, dan akhirnya waktu pun berakhir dengan kemenangan timku, kami pun senang sekali.

Aqar dapat memberikan komentar, klik tombol di bawah untuk login dengan Google.

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian





